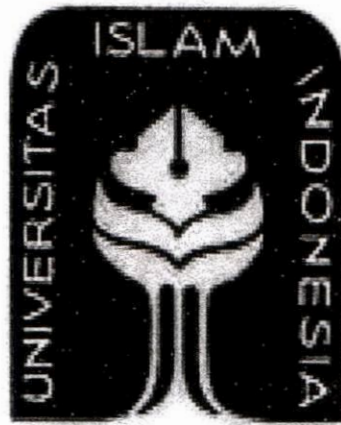


**PENGUASAAN ICT GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BALIKPAPAN UTARA**



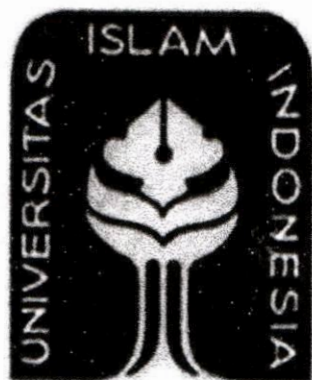
Oleh:
Kasniah
NIM. 12913199

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

**PENGUASAAN ICT GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BALIKPAPAN UTARA**



Oleh:
Kasniah
NIM. 12913199

Pembimbing:
Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI.

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasniah, S.PdI

N. I. M. : 129 131 99

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Balikpapan Utara.

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk di cabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2015

Yang menyatakan,



Kasniah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 742/PS-MSI/Peng./IV/2015

TESIS berjudul : **PENGUASAAN ICT GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN
BALIKPAPAN UTARA**

Ditulis oleh : Kasniah

N. I. M. : 12913199

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 4 April 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Kasniah
Tempat/tgl lahir : Balikpapan, 25 Desember 1976
N. I. M. : 12913199
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGUASAAN ICT GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BALIKPAPAN UTARA**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEL., M.Sh.Ec

Pembimbing : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Dr. Junanah, MIS

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 2015

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1333/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **PENGUASAAN ICT GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN
BALIKPAPAN UTARA**

Ditulis oleh : Kasniah

NIM : 12913199

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 Maret 2015

Ketua,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Balikpapan Utara

Nama : Kasniah, S.PdI

N. I. M. : 129 131 99

Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS
Yogyakarta, 25 Januari 2015
Pembimbing,
ISLAM
INDONESIA
Dr. HUJAIR AH. SANAKY, MSI.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan

*Kepada Ayahanda H. Utuh Masdar dan Ibunda
Masrah (Alm.), Ayahanda Sri Tomo dan Ibunda*



Sebagai Bakti dan Takzim kepadanya



*Kepada Suamiku tercinta Sugiarto, S.Kom.
yang selalu ada dan siap dalam suka dan duka*

INDONESIA

Kepada anak-anaku Puteri Awalita, Hani Tazkiyah

tersayang yang selalu memberi semangat dan

inspirasi dalam hidup ini

ABSTRAK

Kasniah. Penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara. Karya ini bermaksud mendeskripsikan pembenahan pola ajar dan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di lingkup pendidikan dasar sebagai salah satu sarana problem solving meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta untuk menarik minat belajar siswa dan menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar mata pelajaran pelengkap yang tidak urgen dan tidak menarik bagi siswa. Kondisi riil di sekolah saat ini siswa terkesan memandang sebelah mata terhadap Pendidikan Agama Islam dikarenakan oleh tidak inovatif dan kreatifnya Guru Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ini ialah penelitian kuantitatif. Dari metode penelitian, kajian ini dapat digolongkan sebagai riset deskriptif yang bersumber pada data riil berupa angka-angka dan analisis statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan quasi eksperimen yang dipandang tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan Guru PAI terhadap ICT dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dan non ICT. Subjek penelitian ini adalah semua Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur Tahun Ajaran 2014/2015. Karena penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif maka sumber pengkajiannya berdasarkan sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui teknik angket, test, dan wawancara. Prosedur analisis data dalam penelitian ini melakukan langkah-langkah analisis korelasi sederhana, uji signifikan, uji koefisien determinasi, dan regresi sederhana. Untuk membantu analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.

Penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 yang diukur dengan instrument tentang penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam yang berada pada kategori "cukup". Sementara prestasi belajar siswa pada SD di Balikpapan Utara, bagi pembelajaran yang menggunakan ICT di hasilkan prestasi belajar siswa sebesar 4.25, jika dikonsultasikan dengan tolok ukur WMS berada dalam kategori "sangat tinggi". Sedangkan pada pembelajaran yang tidak menggunakan ICT menghasilkan prestasi belajar siswa sebesar 3.73, jika dikonsultasikan dengan tolok ukur WMS berada dalam kategori "tinggi". Sehingga berdasarkan hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 7,887, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan dk ($60-2 = 58$) diperoleh angka sebesar 1,672. Ternyata, $t_{hitung} 7,887 > t_{tabel} 1,672$. Jadi, terdapat korelasi positif dan kuat antara penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Penguasaan, ICT, Prestasi

ABSTRACT

Kasniah. ICT Mastery of Islamic Education Teachers as a Way of Improving Students' Learning Achievement in Elementary Schools in North Balikpapan Regency. This research is aimed at describing the revision of teaching pattern and curriculum implementation of Islamic Education (PAI) in the level of elementary education as a way of improving students' learning achievement; attracting students' interests in learning; and explaining that PAI is not only a complementary subject which is neither urgent nor interesting for students. The fact shows that students now tend to under-estimate PAI because PAI teachers are neither innovative nor creative.

This research employed the method of quantitative one and could be categorized as a descriptive research whose sources of real data were in the forms of numbers and statistical analysis. The approach used in this research was experimental queasy approach because this aimed at collecting information related to ICT mastery of PAI teachers as well as the result of PAI learning which was ICT-based and non-ICT-based. The subject of this research was all elementary schools found in North Balikpapan Regency, Balikpapan City, East Kalimantan Province, in the year 2014/2015. The primary source of this quantitative research was any data source which directly provided data to the data collectors through questionnaire technique, test, and interview. The data analysis was conducted through simple correlation analysis, test of significance, test of coefficient of determination, and simple regression. In addition, this research also used SPSS version 20 in order to ease the data analysis.

ICT mastery of PAI teachers in elementary schools in North Balikpapan Regency in the year 2014/2015 measured with an instrument is in the category "enough." The learning achievement of students in elementary schools in North Balikpapan whose class is ICT-based is 4.25; based on WMS standard, such result belongs to the category "very high." Meanwhile, the achievement of students with non-ICT class is 3.73 which is categorized as "high" based on WMS standard. The result shows that the value of t_{hitung} is 7,887, while t_{tabel} is 1,672 in the significance standard 0.05 with dk ($60 - 2 = 58$). This way, $t_{hitung} 7,887 > t_{tabel} 1,672$. In conclusion, there is positive and strong correlation between ICT mastery of PAI teachers and students' learning achievement.

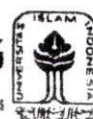
Keywords: mastery, ICT, achievement

20 April, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulillah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

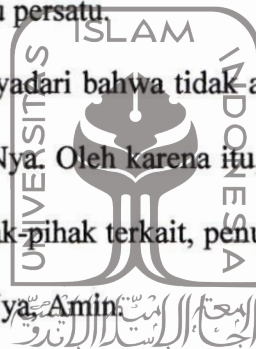
Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai *Penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara*. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu,

dengan segala kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:


1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku rektor Universitas Islam Indonesia, dengan segenap takzim penulis haturkan.
2. Dr. Tamyiz, Mukharrom, MA. , Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan setulusnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
3. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI. , selaku ketua Program Pascasarjana (PPs) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sekaligus pembimbing yang telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas bimbingan, waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis. Kami juga sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jaminan pelayanan pendidikan yang telah diberikan.
4. H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec, Sekretaris Program Pascasarjana (PPs) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang mendukung penyelesaian tesis ini.
5. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.

6. Kepada Keluarga Besar Kasniah yang senantiasa memberikan dukungan moriil maupun materiil bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikannya.
7. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Amin.



UNIVERSITAS
Yogyakarta, 25 Januari 2015
ISLAM
INDONESIA


Kasniah, S.PdI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori	16
1. Pengalaman Belajar; Pondasi Penguasaan Materi Pembelajaran.....	16
2. ICT (Information, Comunication, and Technology).....	19
3. Prestasi Belajar	38
C. Hipotesis.....	61

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	62
B. Subjek dan Objek Penelitian	64
C. Tempat atau Lokasi dan Waktu Penelitian.....	64
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	65
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling.....	65
F. Instrumen Penelitian.....	67
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	70
H. Teknik Pengumpulan data	72
I. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linieritas, Homogenitas)	74
J. Teknik Analisis Data.....	75

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	80
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	80
2. Paparan Hasil Penelitian.....	81
B. Analisis Penelitian.....	94

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA.....	113
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
--------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi dan globalisasi yang begitu dahsyat membawa perubahan radikal di semua bidang kehidupan, tak terkecuali pendidikan. Karena pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan salah satunya diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersama-sama.

Era globalisasi lebih identik dengan perkembangan teknologi. Media komunikasi dan informasi yang semakin canggih menjadi bukti akan perkembangan teknologi. Dengan kemudahan dan kelebihan yang diberikan oleh kecanggihan teknologi, masyarakat tidak perlu bersusah payah. Sehingga masyarakat lebih mudah dalam menjalankan aktivitasnya setiap hari.

Dalam dunia pendidikan, teknologi tidak dapat terlepas dalam proses pembelajaran. Seorang guru akan lebih mudah menyampaikan ilmu kepada peserta didik melalui teknologi komunikasi. Bahkan pemerintah telah mencanangkan

pembelajaran yang berbasis pada teknologi komunikasi dan informasi. Hal ini dikarenakan agar semua guru dan peserta didik mampu menguasai teknologi.¹

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 adalah bahwa pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²



Berkaitan dengan pendidikan agama, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 mempertegas keberadaan pendidikan agama di sekolah sebagai *core* dari kurikulum pendidikan. Dinyatakan dalam Pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaannya. Ayat (2) pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-

¹ E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 106-107

² Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor : 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, PT. Sekala Jalmakarya, 2003. Baca juga dalam Achmad Jazuli dkk. *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua, dan Masyarakat di SMP/SMA/SMK* (Jakarta: Diknas, 2007), hlm. 1

Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama.

Berdasarkan tujuan tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar guru dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan tersebut berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.³ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa, sehingga desain pembelajaran yang dirancang guru berorientasi pada aktivitas siswa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu

³ Depdiknas. *Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi*. Jakarta: Depdiknas. Baca juga dalam Depdiknas. 2007. *Permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian*. Jakarta: Depdiknas. Hal ini juga bisa didapati di Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. ix

sendiri, beberapa bagian unsur ini mendapatkan sentuhan media teknologi informasi, sehingga mencetuskan lahirnya ide tentang *e-learning*.⁴

Dalam pelayanan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran sekarang ini, salah satunya dapat ditingkatkan dengan menerapkan ICT (*Information and communication technology*). Pembelajaran berbasis ICT adalah pengelolaan pembelajaran dengan memanfaatkan ICT dan bilamana lebih ditingkatkan sehingga dapat juga memanfaatkan internet atau *website*, disebut dengan pembelajaran berbasis *website*.

Keperluan akan penguasaan ICT telah diantisipasi oleh pemerintah dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dengan dimasukkannya ICT dalam kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahkan dalam Kurikulum 2013 ICT adalah bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran, mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Diharapkan dengan diimplementasikannya ICT ini akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kualitas penilaian kemajuan siswa, dan kualitas administrasi sekolah.

Kementerian Pendidikan Nasional juga sangat menyadari sepenuhnya akan hal ini. Sekolah-sekolah difasilitasi dan didorong kuat untuk menerapkan ICT. Ada program "*ICT roads to school*", Jaringan Pendidikan nasional (Jardiknas), Pusat Sumber Belajar Guru (PSBG), Perpustakaan Digital (*Digital Library*), Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan lain sebagainya. Secara bertahap para guru diarahkan

⁴ B.S.D Oetomo, dan Jarot Priyogutomo. *Kajian Terhadap Model e-Media dalam Pembangunan Sistem e-Education*, Makalah Seminar Nasional Informatika 2004 di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada 21 Februari 2004.

dan dibimbing untuk menguasai ICT secara memadai. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan salah satu penentu daya saing bangsa. Dengan demikian, perlu peningkatan mutu yang berkelanjutan. Maka searah dengan perubahan paradigma dalam pembelajaran menuju masyarakat berbasis pengetahuan, yang menempatkan ICT sebagai pendukung utama.

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode pengajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁵

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁶ Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi

⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 76-77

⁶ Oemar Hamalik. *Media pendidikan*. (Bandung: Alumni, 1992). hlm.18

pelajaran pada saat ini. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Metode dan media pengajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, yang dilakukan secara sistematis agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.⁷

Kondisi real di lapangan ternyata masih banyak yang tidak sejalan dengan ide pemerintah dan ahli pendidikan. Permasalahan yang dominan dihadapi saat ini adalah lemahnya kegiatan pembelajaran, karena siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.⁸ Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selama ini masih banyak yang konvensional, tradisional, dan keterbatasan sumber belajar. Hal ini membawa dampak pada kurangnya pemahaman dan pengamalan siswa terhadap materi pelajaran PAI. Dengan berbagai macam dalih Guru PAI seolah membenarkan metode pembelajaran kuno yang mereka lakukan. Mulai dari usia yang sudah tua jadi susah belajar ICT

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 198

⁸ Sanjaya, W. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. (Jakarta: Kencana, 2005). hlm. 1

sampai kepada tidak adanya jaringan internet di sekolah.

Padahal alasan yang dibuat-buat itu dengan sendirinya terbantahkan. Karena dalam Islam ada prinsip *"uthlubul `ilma minal mahdi ila al-lahdi* (tuntutlah ilmu dari buaian ibu sampai ke liang lahat)". Usia bukanlah batasan belajar, hanya liang kuburlah batasan mutlak dalam belajar. Kemudian jaringan internet, hampir seluruh provider penguasa jaringan seluler menyentuh pelosok negeri ini. Jadi tidak ada alasan untuk membenarkan tidak adanya jaringan internet.

Lebih ekstremnya lagi Guru yang beralasan bahwa perangkat pembelajaran berbasis ICT memerlukan biaya yang banyak. Mereka merasa tidak mampu membeli dan memperoleh perangkat tersebut. Hal ini juga alasan yang tidak bisa dibenarkan dari segi apapun. Karena selain pemerintah telah banyak membantu fasilitas sekolah dengan fasilitas pembelajaran yang berbasis ICT, para Guru juga sudah hampir semua yang kesejahteraannya di atas rata-rata karena adanya tambahan tunjangan profesi (sertifikasi). Dalam setiap pertemuan dan workshop yang berkaitan dengan pembelajaran selalu ditekankan bahwa adanya sertifikasi bukanlah media untuk memperkaya diri, tapi ada tugas yang utama yang harus dipenuhi oleh setiap guru. Yaitu menjadi guru professional dalam artian yang sebenarnya. Baik dari segi disiplin, pengetahuan, sikap, dan proses pembelajaran. Yang salah satu bagiannya ialah memahami konsep pembelajaran menarik dan modern bagi siswa.

Dari uraian kegelisahan tentang bentuk, proses, metode, dan kondisi realitas pendidikan di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasar problematika yang melatar belakangi penelitian ini, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara?
2. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa dengan proses pembelajaran menggunakan ICT pada Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara?



C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan khasanah studi pendidikan Islam, berkaitan dengan pembelajaran berbasis ICT yang akhir-akhir ini dianggap sebagai solusi terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengupas, dan menelaah penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar, dengan:

- a. Memahami bagaimana penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara.

- b. Mengetahui lebih dalam bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa dengan proses pembelajaran menggunakan ICT pada Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara.

2. Manfaat Penelitian

Setelah titik labuh penelitian ini tercapai dan menempati tahap berakhirnya, pada gilirannya diharapkan dapat memberikan dua macam manfaat (kegunaan), baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian pendidikan dalam mengembangkan pendidikan Islam, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi proses pembelajaran di ruang-ruang kelas.
- 2) Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu pendidikan yang menyangkut pemberdayaan guru dan peserta didik secara aktif.
- 3) Memberikan penjelasan (eksplanasi) tentang urgensi dan relevansi Pendidikan Agama Islam secara edukatif dan afirmatif.
- 4) Hasil penelitian ini dapat berguna dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi peneliti dan umumnya bagi kepustakaan, baik dalam ranah regional dan nasional.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik: Hasil penelitian ini memberikan arah yang lebih baik terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran PAI.
- 2) Bagi Guru PAI; hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman

di dalam melaksanakan pembelajaran PAI di wilayahnya masing-masing..

- 3) Bagi pihak terkait yakni Dinas Pendidikan; hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi institusi-institusi tersebut dalam mengelola proses pembelajaran di Kota Balikpapan khususnya dan Provinsi Kalimantan Timur pada umumnya.
- 4) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui implikasi teoritis metode belajar PAD dalam proses pembelajaran sehingga memberikan sumbangan pikiran bagi guru, peserta didik, dan pengelola pendidikan untuk dapat mengadaptasikannya di ruang-ruang kelas.
- 5) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik formal maupun non-formal, sebagai salah satu wahana pembelajaran efektif sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian “Penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Balikpapan Utara” ini akan disajikan secara sistematis ke dalam beberapa bab yang masing-masing meliputi sub-sub bab pembahasan. Secara garis besar sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, bab I Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan persoalan yang melatar belakangi penelitian ini

dilakukan, rumusan masalah sebagai bentuk batasan dalam penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut.

Kedua, bab II Telaah Pustaka dan Kajian Teori. Dalam bab ini akan dilengkapi oleh telaah pustaka yang memberitahukan kepada kita tentang pemikiran-pemikiran mengenai penelitian terkait sebelumnya. Kemudian ada penjelasan tentang kerangka teori sebagai alur dan grand teori yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk memperjelas kajian yang akan di teliti dan menjawab permasalahan secara umum.

Ketiga, bab III Metode Penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian yang dipakai, objek dan subjek penelitian. Selanjutnya akan dibahas juga mengenai populasi dan sampel serta metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi sumber data, teknik pengumpulan data, dan cara menganalisa data.

Keempat, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan mengupas lebih jauh hasil penelitian yang sudah dilakukan dari metode yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian dari hasil yang sudah dibahas tersebut disajikan pembahasan berdasarkan scien sehingga menghasilkan pembahsan yang valid dan akurat

Kelima, bab V penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari berbagai proses penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran berdasarkan hasil dari penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Wacana pengkajian pembelajaran berbasis ICT oleh Guru Pendidikan Agama Islam sepengetahuan peneliti sudah pernah dilakukan walaupun belum banyak pembahasan. Selama ini pembelajaran berbasis ICT hampir selalu dilakukan oleh Guru mata pelajaran non PAI. Dan apa yang peneliti akan bahas ini mungkin bukanlah karya pertama di negeri ini yang membahasnya. Akan tetapi setidaknya karya ini akan menjadi sumbangsih dalam penyempurnaan konsep pendidikan berbasis ICT di sekolah formal lebih khusus lagi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Pada proses pelacakan pustaka yang membahas tentang pembelajaran berbasis ICT oleh Guru, peneliti mendapatkan diantaranya hasil penelitian oleh Khizanatul Umuliah dalam tesisnya yang berjudul *Perbedaan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan ICT dan Non ICT Siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan*. Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada kita bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT telah memberikan peluang kepada siswa untuk semakin mandiri dalam belajar dan guru akan lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator bagi siswa dalam belajar setiap saat. Adanya perbedaan yang signifikan antara hasil

belajar kelompok siswa yang diberi pembelajaran berbasis ICT dan kelompok belajar konvensional.⁹

Paimin dalam tesisnya yang berjudul *Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo* mengemukakan bahwa hasil analisis prestasi diperoleh t_{hitung} sebesar 3.99, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.304 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil analisis uji motivasi diperoleh t_{hitung} sebesar 7.55, sedangkan t_{tabel} sebesar 2.304 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi dan motivasi yang signifikan antara kelas yang belajar dengan penggunaan media berbasis teknologi informasi (TI) dengan kelas yang belajar tanpa dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI).¹⁰

Sementara itu Ahmad Luthfi dalam penelitiannya yang berjudul *Pemanfaatan Teknologi Web Sebagai Media Interaktif Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Bagi Mahasiswa* mengemukakan bahwa sampai dengan saat ini telah banyak karya tulis yang memuat tentang *e-learning*, meskipun demikian masih sedikit perhatian maupun penelitian yang lebih terfokus pada *e-learning* itu sendiri secara konseptual. Jurnal ini memfokuskan pada beberapa usaha dengan hipotesis-hipotesis yang mendasarkan pada system *e-learning* dalam

⁹ Khizanatul Umuliah, "Perbedaan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan ICT dan Non ICT Siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2013.

¹⁰ Paimin, "Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa SMK Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo", *Tesis*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010

beberapa kondisi. Secara prinsip pengaturan *e-learning* dapat diartikan sebagai sebuah modus atau wahana dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Oleh karena itu *e-learning* sesungguhnya tidak dapat dibandingkan dengan pertemuan tatap muka (*face to face*) karena *e-learning* sendiri memiliki ciri-ciri atau karakteristik sendiri. Di sisi lain, *e-learning* dapat berarti kumpulan dari beberapa model pendidikan yang dapat digabungkan dan diimplementasikan satu sama lainnya. Mahasiswa atau siswa dapat mendorong, memotivasi minat belajar, dan mengembangkan ilmu pengetahuan mereka menggunakan alat bantu teknologi berbasis web yang dikenal dengan *e-learning*, seperti *e-book*, *web blok*, dan beberapa fungsi lainnya yang dapat digunakan untuk mempresentasikan bahan belajar (materials) lebih terstruktur dengan baik.

Lebih lanjut Santosa dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran Dictatori Berbasis Multimedia (multimedia-based dictator learning) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dictation Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja* mengemukakan bahwa pembelajaran yang berbasis ICT dengan media *e-learning* dan blog memiliki keunggulan-keunggulan antara lain; 1) Mahasiswa akan dibiasakan untuk bekerja melewati proses kegiatan menulis, mulai dari outline, membuat draft, sampai tulisan final dalam proses tersebut. Hasil tulisan mahasiswa dari outline, draft sampai tulisan final yang telah disetujui atau dikoreksi diupload di blog mereka sehingga memberikan kebanggaan tersendiri dan dorongan untuk berbuat yang terbaik untuk

¹¹ Ahmad Luthfi, "Pemanfaatan Teknologi Web Sebagai Media Interaktif Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Bagi Mahasiswa", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

ditunjukkan ke semua orang yang memiliki akses ke blog mereka. 2) Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan *peer correction*, dimana mereka bisa saling melihat dan memberi komentar pekerjaan temannya untuk hasil yang lebih baik sebelum dikoreksi oleh dosen. Hal ini sudah barang tentu akan membantu dosen juga mengingat mengoreksi tulisan mahasiswa tidaklah mudah dengan jumlah kelas dan mahasiswa yang diajar. 3) Dari awal, standar penilaian yang akan digunakan untuk mengoreksi pekerjaan mahasiswa diberikan dan dijelaskan sehingga masing-masing pihak paham akan apa yang semestinya ditekankan atau diperbaiki, dan 4) Untuk memberi kreatifitas dan inovasi media blog yang akan digunakan. Mahasiswa akan dijelaskan terlebih dahulu bagaimana membuat blog, kemudian mengisi tulisan didalamnya, dan bagaimana memberi komentar atas tulisan teman-temannya melalui media tersebut.¹²

Penelitian yang saat ini peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dalam beberapa hal. Khizanatul Umuliah dalam *Perbedaan Hasil Belajar PAI Dengan Menggunakan ICT dan Non ICT Siswa SMA Kartika V-1 Balikpapan*. Hasil penelitian ini memberikan informasi adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa yang diberi pembelajaran berbasis ICT dan kelompok belajar konvensional. Paimin dalam *Perbedaan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa SMK Negeri*

¹² Santosa, "Pengembangan Model Pembelajaran Dictatori Berbasis Multimedia (Multimedia-Based Dictator Learning) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dictation Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja", *Tesis*, Denpasar: Universitas Udayana, 2011.

I Panji Kabupaten Situbondo mengemukakan bahwa terdapat perbedaan prestasi dan motivasi yang signifikan antara kelas yang belajar dengan penggunaan media berbasis teknologi informasi (TI) dengan kelas yang belajar tanpa dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI). Ahmad Luthfi dalam *Pemanfaatan Teknologi Web Sebagai Media Interaktif Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Bagi Mahasiswa* mengemukakan bahwa model pendidikan yang dapat digabungkan dan diimplementasikan satu sama lainnya.

Jadi fokus perbedaan yang dilakukan peneliti saat ini *pertama*, penelitian ini ingin melihat bagaimana penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian terdahulu berkaitan dengan pengembangan dan ingin mengetahui perbedaan dalam penggunaan media berbasis IT dalam pembelajaran mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam; *kedua*, penelitian ini berusaha untuk memetakan seberapa besar pengaruh penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam terhadap upaya peningkatan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian terdahulu menyangkut bagaimana pemanfaatan multimedia berbasis IT dan pengembangannya dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya.

B. Landasan Teori

Landasan teori adalah pedoman dalam mencari data atau informasi terkait dengan permasalahan atau yang ada hubungannya dengan perhatian dalam penelitian yang dilakukan. Adapun landasan teori yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Information, Comunication, and Technology (ICT)

a). Pengertian Information, Communication, and Technology (ICT)

Information, Communication, and Technology (ICT) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Berikut ini adalah berbagai pendapat mengenai teknologi informasi:¹³

- 1) Teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.
- 2) Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

¹³ Junaidi, *Modul Pengembangan ICT (Information Communication Technology*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hlm. 12

- 3) Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronis. Mikrokomputer, komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (spreadsheet), dan peralatan komunikasi dan jaringan merupakan contoh teknologi informasi.
- 4) Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan juga merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

b). Implementasi ICT dalam Pembelajaran di Sekolah

Dengan melihat isi dari kurikulum, kita harus mengintegrasikan ICT dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar bukan hanya untuk mata pelajaran teknologi dan informasi saja. Melihat kondisi ICT pada saat ini dan perkembangannya di masa datang, seorang guru harus mempersiapkan diri dan

melakukan perencanaan yang matang dalam mengimplementasikan ICT di Sekolah.

Apalagi diabad ke-21 ini, UNESCO melalui “*The International Commission on Education for the Twenty First Century*” merekomendasikan pendidikan yang berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu:¹⁴

- a) *Learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan);
- b) *Learning to do* (belajar untuk menguasai keterampilan);
- c) *Learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri);
- d) *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat).

Untuk dapat mewujudkan empat pilar pendidikan di era globalisasi informasi sekarang ini, para guru sebagai agen pembelajaran perlu menguasai dan menerapkan ICT dalam pembelajaran di sekolah. Keperluan akan penguasaan ICT telah diantisipasi oleh pemerintah dalam hal ini oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dengan dimasukkannya kurikulum ICT dalam kurikulum 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Bahkan di Kurikulum 2013 saat ini ICT menjadi bagian integral dalam pra, proses, dan pengolahan akhir pembelajaran. Diharapkan dengan diimplementasikannya ICT ini akan meningkatkan kualitas proses pengajaran, kualitas penilaian kemajuan siswa, dan kualitas administrasi sekolah.

¹⁴ Ismail SM. dkk (eds). *Paradigma Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 327

c). Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Dari beberapa arti tersebut dapat dikemukakan bahwa media berarti penghubung atau penghantar atau penyalur sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.¹⁵

Berdasarkan posisinya sebagai penghubung di satu sisi dan sebagai peran penggiat disisi lain dan mempertimbangkan sering terjadinya komunikasi yang kurang atau tidak efektif, hendaknya guru berusaha untuk melakukan usaha tercapainya tujuan dalam komunikasi tersebut, diantaranya adalah dengan menyediakan media lain yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswanya.

Dari uraian tersebut, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.¹⁶

Salah satu cara untuk mengefektifkan pembelajaran adalah dengan memilih dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran secara tepat. Media pembelajaran yang tepat sangat memungkinkan siswa lebih cepat menyerap materi dan kemampuan yang diharapkan serta membantu guru menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3

¹⁶ Ibid. hlm. 4

Dalam rangka optimalisasi penerapan pembelajaran kontekstual, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa dalam menkonstruksi sendiri konsep-konsep yang disajikan secara audio visual, melakukan permainan, kemudian menemukan dan menganalisis konsep maupun nilai-nilai secara lebih kongkret. Dengan media siswa dapat dengan jelas menyaksikan gambaran sikap tawadhu, zuhud, tawakal, qanaah, sabar dan sebagainya.¹⁷ Dengan media siswa juga dapat dengan jelas menyaksikan model sikap takabur, tamak, dendam, dan munafik.

Media juga dapat membantu siswa melihat dengan lebih kongkret perilaku masyarakat jahiliah, perjuangan Rasulullah dan para sahabat dalam menegakkan ajaran islam serta kondisi lingkungan masyarakat saat Rasulullah berdakwah. Dalam materi fiqih siswa dapat menyaksikan dengan lebih kongkret bagaimana rangkaian ibadah haji dan umrah mulai dari ihram sampai *tahalul*, dan media/alat peraga siswa dapat menikmati pembelajaran agama dengan melakukan permainan yang bermakna.

Ketika siswa sudah terbawa dalam situasi pembelajaran yang memanfaatkan media tersebut. Situasinya sudah barang tentu akan berubah menjadi dinamis. Pada waktu itulah secara alamiah akan terjadi dialog dan tanya jawab antara siswa dengan guru maupun antar siswa mengenai konsep yang disajikan saat itu.

d). Jenis-Jenis Media Pembelajaran

¹⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi* hlm. 38

Jenis media yang lazim digunakan dalam pembelajaran antara lain: media proyeksi, media non proyeksi, media audio, media gerak, media computer, computer multimedia, hypermedia dan media jarak jauh.¹⁸

Jenis media dalam pembelajaran adalah :

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, garfik, bagan, diagram, kartun, dan poster
- 2) Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama
- 3) Media proyeksi seperti slide, film, stip, dan OHP.
- 4) Lingkungan sebagai media pembelajaran.

Menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Ada juga yang memisahkan jenis media sebagai berikut:

- 1) Media grafis termasuk didalamnya media fisual, yaitu pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi fisual .
- 2) Media audio media ini berkaitan dengan indra pendengaran pesan, yang dituangkan kedalam lambing-lambang auditif baik herbal atau non herbal
- 3) Media proyeksi diam, jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis, dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaanya media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan

e). Fungsi Media Pembelajaran

¹⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 54

Fungsi media pembelajaran difokuskan pada dua aspek yakni fungsi yang didasarkan pada medianya dan fungsi yang didasarkan pada penggunanya. Pada fungsi pertama sebagai media, terdapat tiga fungsi media pembelajaran, yakni :¹⁹

- 1) Media pembelajaran sebagai sumber belajar. Mudhofir dalam Yudhi Munadi menyebutkan bahwa sumber belajar pada hakekatnya merupakan komponen system instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan terjadinya proses belajar
- 2) Fungsi semantik, yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik)
- 3) Fungsi manipulatif yang didasarkan pada ciri-ciri umum yang dimilikinya sebagaimana disebut di atas. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

Pertama, kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu, yaitu:

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 76-90

- Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya
- Kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa menyita waktu panjang menjadi singkat
- Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi, seperti pada materi sejarah islam, haji wada` Rasulullah SAW, invasi muslimin ke andalusia, dan lain sebagainya

Kedua, kemampuan media dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia, yaitu:

- Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat
- Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil.

Untuk fungsi kedua, sebagai fungsi yang didasarkan pada penggunaannya terdapat dua fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi psikologis, memiliki beberapa fungsi antara lain:
 - Fungsi atensi, yakni media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian atau atensi siswa terhadap materi bahan ajar
 - Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu
 - Fungsi kognitif, yakni siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk presentasi yang

mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian dan peristiwa

- Fungsi imajinatif, yakni media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi mencakup penimbunan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang. Atau dapat mengambil bentuk fantasi yang didominasi kuat sekali oleh pikiran-pikiran autistik.
- Fungsi motivasi, yaitu media pembelajaran dapat mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

2) Fungsi sosio kultural, yakni untuk mengatasi hambatan sosio kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

f). Peran Guru dalam Mengintegrasikan ICT pada Pembelajaran

Dalam kaitan ini guru memegang peran yang amat penting dan harus menguasai seluk beluk ICT dan yang lebih penting lagi adalah kemampuan memfasilitasi pembelajaran anak secara efektif. Peran guru sebagai pemberi informasi harus bergeser menjadi manajer pembelajaran dengan sejumlah peran-peran tertentu, karena guru bukan satu-satunya sumber informasi melainkan hanya salah satu sumber informasi.

Dalam bukunya yang berjudul “*Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*”, Thomas Lickona menyatakan bahwa di masa-masa mendatang peran-peran guru mengalami perluasan yaitu guru sebagai :²⁰

- (1) *Pelatih (coaches)*, guru harus memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sesuai dengan kondisi masing-masing. Guru hanya memberikan prinsip-prinsip dasarnya saja dan tidak memberikan satu cara yang mutlak.
- (2) *Konselor*, guru harus mampu menciptakan satu situasi interaksi belajar-mengajar, di mana siswa melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru. Disamping itu, guru diharapkan mampu memahami kondisi setiap siswa dan membantunya ke arah perkembangan optimal.
- (3) *Manajer pembelajaran*, guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar-mengajar dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.
- (4) *Partisipan*, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran siswa.

²⁰ Thomas Lickona. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland): Bantam Books, 1991), hlm. 51

- (5) *Pemimpin*, diharapkan guru mampu menjadi seseorang yang mampu menggerakkan orang lain untuk mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama. Disamping sebagai pengajar, guru harus mendapat kesempatan untuk mewujudkan dirinya sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan lain di luar mengajar.
- (6) *Pembelajar*, guru harus secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.
- (7) *Pengarang*, guru harus selalu kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Guru yang mandiri bukan sebagai tukang atau teknisi yang harus mengikuti satu buku petunjuk yang baku, melainkan sebagai tenaga yang kreatif yang mampu menghasilkan berbagai karya inovatif dalam bidangnya. Hal itu harus didukung oleh daya abstraksi dan komitmen yang tinggi sebagai basis kualitas profesionalismenya.

Maka berbagai sikap yang harus dimiliki guru untuk pemanfaatan ICT dalam kegiatan pembelajaran adalah :

- (1) *Inisiatif*, guru harus mempunyai inisiatif sendiri untuk merancang dan memanfaatkan ICT dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya. Ada dorongan atau motivasi yang tumbuh dan berkembang di dalam diri guru sehingga dirinya tergugah atau terpanggil untuk mengenalkan sesuatu pembaharuan kepada peserta didiknya. Inisiatif untuk mencari informasi, mempelajari dan atau melakukan sendiri inovasi (bentuk inovasi yang

- dimaksudkan dalam hal ini adalah pemanfaatan ICT untuk kepentingan pembelajaran) datang sepenuhnya dari kesadaran diri guru sendiri.
- (2) *Panggilan*, tanpa ada perintah dari pimpinan sekolah guru merasa terpanggil dalam memanfaatkan ICT untuk pembelajaran. Karena proses pembelajaran adalah merupakan tanggung jawabnya karena tugas.
 - (3) *Tuntutan*, guru memanfaatkan ICT dalam kegiatan belajar mengajar kerana sudah menjadi tuntutan jaman modern yang harus segera menyesuaikan agar tidak ketinggalan jaman.
 - (4) *Inovasi*, guru mempunyai keinginan untuk mau mencoba terlebih dahulu gagasan pemanfaatan ICT untuk kepentingan pembelajaran bagi peserta didiknya. Di sisi lain, guru ini akan sangat peduli (*concern*) dan memperlihatkan komitmen yang tinggi untuk penerapannya apabila dia sudah benar-benar mengetahui tentang keberhasilan pemanfaatan ICT dalam kegiatan pembelajaran.
 - (5) *Kebutuhan*, guru harus memahami nilai manfaat dari penerapan teknologi atau bahkan mungkin secara obyektif pemanfaatan teknologi itu merupakan suatu kebutuhan yang sangat pokok bagi dirinya. Bahkan teknologi itu juga mungkin secara obyektif menjadi kebutuhan pokok dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Di dalam proses belajar-mengajar tentunya ada subjek dan objek yang berperan secara aktif, dinamik dan interaktif di dalam ruang belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dan siswa sama-sama dituntut untuk

membuat suasana belajar dan proses *transfer of knowledge*-nya berjalan menyenangkan serta tidak membosankan. Oleh karena itu penataan peran Guru dan siswa di dalam kelas yang mengintegrasikan ICT di dalam pembelajaran perlu dipahami dan dimainkan dengan sebaik-baiknya. Kini di era pendidikan berbasis ICT, peran Guru tidak hanya sebagai pengajar semata namun sekaligus menjadi fasilitator, kolaborator, mentor (penasehat), pelatih, pengarah dan teman belajar bagi siswa. Karenanya Guru dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar.²¹

Melalui peran Guru sebagaimana dimaksud, maka peran siswa pun mengalami perubahan, dari partisipan pasif menjadi partisipan aktif yang banyak menghasilkan dan berbagi (*sharing*) pengetahuan/keterampilan serta berpartisipasi sebanyak mungkin sebagaimana layaknya seorang ahli. Disisi lain siswa juga dapat belajar secara individu, sebagaimana halnya juga kolaboratif dengan siswa lain.

Pengadaan media ICT untuk kegiatan pembelajaran bisa saja berasal dari sekolah itu sendiri atau dari pihak lain. Pada dasarnya tidak menjadi masalah dari manapun asalnya media ICT yang sampai di sekolah. Yang justru lebih penting lagi adalah bagaimana cara menggunakan agar media ICT yang telah tersedia di sekolah dapat dioptimalkan pemanfaatannya bagi kepentingan pembelajaran peserta didik. Beberapa contoh media ICT yang

²¹ S.P.Hariningasih, *Teknologi Informasi*, (Jakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005), hlm. 35

mulai banyak tersedia di pasaran adalah CD/kaset audio, VCD, komputer, dan internet.

Sehubungan dengan semakin banyaknya ketersediaan media ICT untuk kegiatan pembelajaran baik di pasaran maupun disekolah yang diadakan sekolah sendiri maupun yang diterima sekolah dari berbagai pihak, sebelum memanfaatkannya di dalam kelas guru harus dapat menggunakan terlebih dahulu. Berikut ini ada beberapa panduan yang perlu diperhatikan oleh guru :

- 1) Mempelajari media ICT. Dengan kemajuan ICT dewasa ini, para guru dapat mencatat daftar media yang memang dapat untuk menyajikan materi pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas di dalam kelas.
- 2) Merencanakan waktu pemanfaatan media ICT. Pemanfaatan media ICT disesuaikan dengan materi pelajaran yang disajikan. Peserta didik dapat menggunakan sesuai dengan petunjuk dan pedoman selama memanfaatkan media pelajaran.
- 3) Mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media ICT kepada peserta didik. Perlunya mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media ICT kepada peserta didik adalah agar peserta didik dapat mempersiapkan :
 - a) dirinya untuk mempelajari materi yang akan disajikan melalui media ICT;

- b) fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran melalui media ICT.
 - c) dirinya mengenai materi pelajaran yang akan dibahas;
 - d) fasilitas yang dibutuhkan (dalam kondisi baik) agar tidak terjadi hambatan sewaktu pemanfaatan media ICT dilaksanakan;
 - e) ruangan yang akan menjadi tempat pemanfaatan media ICT.
- (4). Mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media ICT kepada pengelola fasilitas ICT di sekolah.
- (5). Mengkomunikasikan rencana memperoleh media ICT kepada peserta didik.
- (6). Memiliki kompetensi dalam pengembangan ICT dalam pembelajaran.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi wewenang dan tanggungjawab guru. Sumber-sumber belajar apa saja yang akan dimanfaatkan di dalam kelas adalah sepenuhnya berada di tangan guru. Metode pembelajaran yang bagaimana yang akan diterapkan di dalam kelas untuk menyajikan materi pelajaran tertentu adalah juga menjadi tanggungjawab guru. Sekalipun sudah ada panduan tentang metode pembelajaran yang ditetapkan untuk digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran, namun tetap saja guru memiliki kewenangan untuk memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakannya di dalam kelas.

Peranan ICT dalam pembelajaran adalah :²²

(1). *ICT sebagai gudang ilmu pengetahuan.* ICT dimanfaatkan sebagai sebagai referensi ilmu pengetahuan terkini, manajemen pengetahuan, jaringan pakar beragam bidang ilmu, jaringan antar institusi pendidikan, pusat pengembangan materi ajar, wahana pengembangan kurikulum, dan komunitas perbandingan standar kompetensi.

(2). *ICT sebagai alat bantu pembelajaran.* Terdapat 3 fungsi ICT yang dapat dimanfaatkan sehari-hari di dalam proses belajar-mengajar, yaitu:

- ICT sebagai alat bantu guru yang meliputi: animasi peristiwa, alat uji siswa, sumber referensi ajar, evaluasi kinerja siswa, simulasi kasus, alat peraga visual, dan media komunikasi antar guru.
- ICT sebagai alat bantu interaksi guru-siswa yang meliputi: komunikasi guru-siswa, kolaborasi kelompok studi, dan manajemen kelas terpadu.
- ICT sebagai alat bantu siswa meliputi : buku interaktif , belajar mandiri, latihan soal, media ilustrasi, simulasi pelajaran, alat karya siswa, dan media komunikasi antar siswa.

(3). *ICT sebagai fasilitas pembelajaran.* ICT dapat dimanfaatkan sebagai : perpustakaan elektronik, kelas virtual/betul, aplikasi multimedia, kelas teater multimedia, kelas jarak jauh, papan elektronik sekolah, alat ajar

²² Junaidi, *Modul Pengembangan ICT (Information Communication Technology)*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hlm. 15

multi-intelejensia, pojok internet, dan komunikasi kolaborasi kooperasi (intranet sekolah).

- (4). *ICT sebagai infrastruktur pembelajaran.* ICT kita temukan dukungan teknis dan aplikatif untuk pembelajaran dalam skala menengah maupun luas yang meliputi : ragam teknologi kanal distribusi, ragam aplikasi dan perangkat lunak, bahasa pemrograman, sistem basis data, komputer personal, alat-alat digital, sistem operasi, sistem jaringan dan komunikasi data, dan infrastruktur teknologi informasi (media transmisi).

Berangkat dari optimalisasi pemanfaatan ICT dalam pembelajaran tersebut kita berharap hal ini akan memberi sumbangsih besar dalam peningkatan kualitas siswa yang cerdas dan kompetitif melalui pembangunan peserta didik berpengetahuan (*knowledge-based society*).²³ Peserta didik yang tangguh diharapkan memiliki kecakapan :

- (1) ICT and media literacy skills).
- (2) Critical thinking skills.
- (3) Problem-solving skills.
- (4) Effective communication skills.
- (5) Collaborative skills yang diperlukan untuk mengatasi setiap permasalahan dan tantangan hidupnya.

Kebutuhan bahan pembelajaran berbasis ICT sebagai alat untuk membantu siswa menguasai Tehnologi Informasi (TI) dan materi pelajaran

²³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 37

umum lainnya dengan lebih cepat, menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar, menjadi kebutuhan yang mendesak untuk tercapainya kualitas pembelajaran yang diharapkan. Atas dasar pentingnya bahan pembelajaran berbasis ICT yang dirancang oleh guru bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan untuk kepentingan publikasi komunikasi dan informasi lembaga, maka sudah menjadi kebutuhan yang mendesak untuk adanya peningkatan kemampuan para pelaku pendidikan/pelatihan terutama guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang multimedia interaktif untuk mengemas berbagai materi-materi pelajaran.



g). Media pembelajaran berbasis ICT

Media pembelajaran berbasis ICT di sini dapat digolongkan ke dalam multi media pembelajaran yang mencakup pemanfaatan multi media berbasis komputer. Bentuk pemanfaatan multimedia berbasis komputer dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, yang diliputi:²⁴

- 1) Multimedia presentasi digunakan untuk menjelskan materi-materi yang sifatnya teoritis digunakan dalam pembelajaran klasikal. Baik untuk kelompok kecil maupun besar. Pemanfaatan multi media untuk presentasi ini biasanya menggunakan LCD dengan perangkat lunak komputer power point

²⁴ Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 34-40

- 2) Program multimedia interaktif digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebab cukup efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan multi media interaktif cocok untuk mengajarkan suatu proses atau tahapan, misalnya ilmu waris, pelaksanaan haji, dan lain-lain.
- 3) Sarana simulasi, yakni multi media berbasis computer dapat digunakan untuk melakukan simulasi untuk melatih ketrampilan dan kompetensi tertentu, dan
- 4) Video pembelajaran, yakni pemanfaatan multi media berbasis computer ini bersifat interaktif tutorial membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam video.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dikategorikan bahwa media komputer dan LCD Proyektor merupakan media rancangan yang mana didalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Perangkat keras yang difungsikan dalam menginspirasi media tersebut adalah menggunakan satu unit komputer lengkap yang sudah terkoneksi dengan LCD Proyektor.

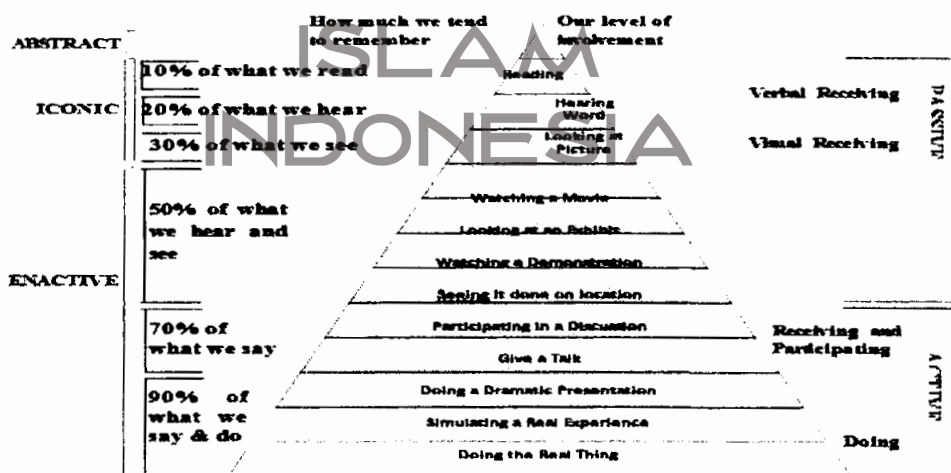
Aplikasi komputer dalam bidang pembelajara memungkinkan berlangsungnya proses belajar secara individual (*individual learning*). Pemakai computer atau *user* dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi. Perkembangan teknologi komputer jaringan (*computer network/internet*) saat ini telah memungkinkan pemakaiannya melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang diinginkan.

Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya medium komputer. Beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di sejumlah negara yang telah maju memanfaatkan medium ini sebagai sarana interaksi. Pemanfaatan ini didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh komputer dalam memberikan umpan balik (*feedback*) yang segera kepada pemakainya.

2. Pengalaman Belajar; Pondasi Penguasaan Materi Pembelajaran

Pengalaman belajar menunjukkan kegiatan belajar yang perlu dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan objek atau mencapai penguasaan kemampuan dan materi pembelajaran. Pengalaman belajar diperoleh melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas.²⁵

Berkaitan dengan pengalaman belajar Edgar Dale dan Peter Shea mengemukakan sebagai berikut:



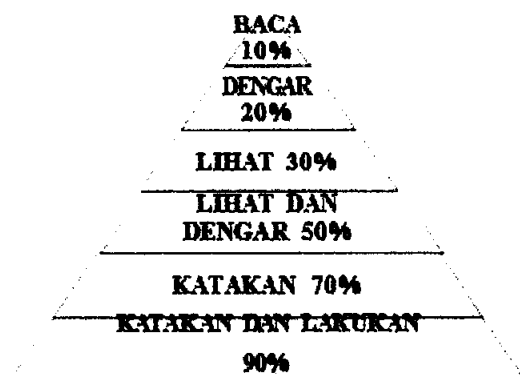
Kerucut Pengalaman Belajar Edgar Dale

²⁵ Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 67

Menurut Edgar Dale pengalaman belajar terdiri dari dua belas tingkatan, yaitu:²⁶

1. Direct purposeful experience, yaitu pengalaman belajar secara langsung dengan objek
2. Contrived experience, pengalaman belajar yang diperoleh melalui alat atau model
3. Dramatized experience, pengalaman belajar diperoleh dari bermain peran.
4. Demonstrasi, pengalaman belajar diperoleh melalui peragaan
5. Studi wisata, pengalaman belajar melalui kunjungan untuk belajar
6. Exhibition, pengalaman belajar melalui pameran
7. Educational television, pengalaman belajar melalui televisi pendidikan
8. Motion pictures, pengalaman belajar diperoleh melalui gambar bergerak (gambar hidup)
9. Still pictures, pengalaman belajar melalui gambar mati
10. Radio and recording, pengalaman belajar melalui siaran radio atau rekaman (hanya suara, tidak ada visual)
11. Visual symbol, pengalaman belajar melalui simbol seperti bagan, skema, diagram atau tabel
12. Verbal symbol, pengalaman belajar diperoleh melalui ucapan dengan kata-kata

²⁶ Ibid. hlm. 67-69



Kerucut pengalaman belajar menurut Peter Shea

Kerucut pengalaman belajar menurut Peter Shea menggambarkan bahwa pembelajaran dengan verbalisme atau ceramah merupakan pengalaman belajar yang rendah. Untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, pengajar (guru) perlu memberikan variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media tertentu agar pembelajaran tidak terlalu abstrak.²⁷

Berdasar dua teori di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran berbasis ICT menempati posisi pertengahan hingga maximum dalam menyerap ilmu. Ketika anak-anak diajak untuk melihat dan mendengar kemudian disempurnakan dengan mereka berdiskusi dan implementasi berdasar contoh-contoh perilaku atau gambar dalam materi pembelajaran berbasis ICT maka harapan untuk dapat memperoleh hasil maximal dalam belajar akan jauh lebih mudah tercapai.

3. Prestasi Belajar

²⁷ Ibid, hlm.70

a). Belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan di kemukakan apa-apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan megemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian pada prinsipnya mengacau pada konsep yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perbedaan dalam dirinya. Menurut Slameto, belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."²⁸

Selanjutnya, Winkel menyatakan bahwa belajar adalah "suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan."²⁹ Kemudian Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah "suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang di nyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan,"³⁰

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan

²⁸ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

²⁹ J.S. Winkel, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 53

³⁰ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28

manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Belajar menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti berusaha berlatih dan sebagainya supaya mendapat kepandaian. Dari pengertian itu dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan kualitas dan kuantitas perilaku pada diri seseorang yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan, daya pikir kecakapan, sikap, kebiasaan dan lain-lain.

Belajar adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan sesuatu yang belum di mengerti atau belum dialami secara menyeluruh tentang suatu hal. Dengan belajar seseorang akan mengubah dirinya ke arah yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Apabila dalam suatu proses belajar seseorang tidak mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas kemampuan, maka orang tersebut pada dasarnya belum belajar, atau dengan kata lain gagal belajar.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan aktif siswa dalam membangun pengertian dan pemahaman. Oleh karena itu dalam proses siswa harus di beri waktu yang memadai untuk bias membangun makna dan pemahaman, sekaligus membangun keterampilan dari pengetahuan yang diperolehnya. Akhirnya, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berfikir dalam menghadapi masalah sehingga siswa dapat membangun gagasannya sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Tidak membantu siswa secara

dini, menghormati hasil kerja siswa, dan member tantangan kepada siswa dengan banyak member latihan soal merupakan strategi guru untuk membentuk siswanya menjadi pembelajar seumur hidup. Tanggung jawab belajar pada dasarnya berada di tangan siswa. Namun demikian bukan berarti guru tidak mempunyai tanggung jawab apapun. Tanggung jawab guru adalah menciptakan suasana belajar yang dinamis sehingga siswa terdorong motivasi belajarnya, sehingga suasana belajar yang kondusif dapat tercipta.

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berkenaan dengan cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta pengalamannya. Anggapan dasarnya ialah bahwa setiap manusia dilahirkan dengan membawa fitrah serta dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Dengan bekal itu kemudian dia belajar; mula-mula melalui hal-hal yang dapat diindra dengan menggunakan pancaindranya sebagai jendela pengetahuan; selanjutnya bertahap dari hal-hal yang dapat diindra kepada yang abstrak, dan dari yang dapat dilihat kepada yang dapat dipahami.³¹ Allah berfirman:

يُضَرِّقُكَ مِنَ قَوْلِهِمْ وَأَنْزَلَ إِلَيْنَا الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ
اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Artinya : “dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan Hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum

³¹ Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 107

ketahui. Dan karunia Allah sangatlah besar bagimu” (QS. An-Nisaa: 113)

b). Fase-Fase Dalam Belajar

Ada dua fase dalam belajar yang diidentifikasi disini yakni fase persiapan belajar dan fase proses belajar. Dalam tiap-tiap fase tersebut catra atau tehnik belajar tersendiri. *Pertama, fase persiapan belajar.* Fase ini merupakan fase sebelum belajar, landasan utama bagi pembentukan cara belajar yang baik adala sikap mental yang baik, yaitu sikap mental yang ditumbuhkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar siswa mempunyai kesadaran berupa kesedian mental. Tanpa kesedian mental siswa dalam belajar tidak akan bertahan menghadapi berbagai macam kesukaran, terutama pada saat siswa dihadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Sikap mental yang perlu diusuhkan oleh setiap siswa dalam rangka persiapan belajar sekurang-kurangnya mencakup empat segi, yaitu tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan pada diri sendiri dan ketekunan. Belajar disekolah perlu diarahkan pada suatu cita-cita tertentu, cita-cita yang diperjuangkan dengan berbagai macam kegiatan belajar. Tujuan belajar perlu diketahui oleh siswa, agar siswa siap menerima materi pelajaran. Dengan kata lain tujuan itu maka mental peserta didik pun akan siap menerima, mengelola dan mengatur semua mata pelajaran sesuai dengan tujuan itu.

Berkaitan dengan minat terhadap mata pelajaran, setiap siswa seharusnya menaruh minat yang besar terhadap mata pelajaran yang mereka

ikuti, karena minat selain memutuskan pikiran juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Kegembiraan akan membuat siswa mampu belajar dan menangkap isi pelajaran dan juga membantunya tidak melupakan apa yang telah dipelajarinya itu.

Materi pelajaran dapat dipelajari dengan baik bila siswa dapat memutuskan pikirannya dan menyenangi materi pelajaran tersebut. Siswa kurang berhasil dalam menerima materi pelajaran itu disebabkan siswa itu tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan. Sikap percaya pada diri sendiri berkaitan dengan sikap setiap siswa untuk percaya akan kemampuan yang dimiliki dan ini harus dipupuk sebagai salah satu kesiapan sepenuhnya bahwa tidak ada mata pelajaran yang tidak dapat dipahami bila ia mau belajar dengan giat setiap hari .

Ketekunan merupakan sikap yang harus dikembangkan dalam diri siswa. Untuk menumpuk ketekunan tersebut, hendaknya siswa selalu menganggap setiap persoalan muncul sebagai tantangan yang harus diatasi. Materi pelajaran yang diberikan guru disekolah masih mengharuskan siswa melaksanakan aktivitas mental, untuk menanamkan konsep pelajaran yang lebih baik, ingatnya lebih lama dan akan mampu menggunakan konsep tersebut dikonteks yang lain.

Kedua, fase proses belajar. Fase ini sangat menentukan seorang siswa berhasil tindaknya di sekolah. Pada fase proses belajar ini dituntut kepada siswa

untuk menerapkan cara-cara belajar yang sebaik mungkin hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini antara lain:

1). Pedoman dalam belajar

Pedoman dalam belajar perlu dibuat untuk menjadi petunjuk dalam melakukan kegiatan belajar. Karena setiap usaha apapun tentu ada azas-azas yang dijadikan sebagai pedoman demi suksesnya usaha tersebut. Dalam belajar minimal tiga prinsip yang harus ada yakni keteraturan, disiplin dan konsentrasi. Keteraturan dalam belajar sangat penting artinya, bila siswa ingin belajar dengan baik, maka hendaknya siswa dapat menjadi keteraturan di dalam belajar itu sebagai hal pokok.

Di dalam belajar siswa akan berhadapan dengan bermacam-macam rintangan yang dapat menanggulangi usaha belajarnya, tetapi dengan mendisiplinkan dirinya sendiri ia akan dapat mengatasi semua hal itu. Dengan kemauan yang keras dan dengan disiplin ia akan dapat menjauhi godaan dan gangguan yang mendorongnya malas belajar dan menunda-nunda studi.

Setelah faktor keteraturan dan disiplin di dalam belajar, konsentrasi, juga sangat diperlukan. Pada saat berada dalam proses belajar diperlukan konsentrasi, tanpa konsentrasi ia tidak mungkin menguasai materi pelajaran

2). Cara mengikuti pelajaran

Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah, maka diharapkan kepada siswa agar dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya

pada materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Peserta didik harus belajar berbuat sendiri dan merasakan sendiri. Makin banyak indera yang dipakai makin efisien anak belajar. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak bila ia dapat mengikuti pelajaran dengan tertib, penuh perhatian, mencatat dengan baik, serta mau bertanya jika ada penjelasan yang kurang di mengerti.

Dengan demikian dapat diharapkan jika siswa aktif melibatkan diri dalam menemukan prinsip-prinsip dasar siswa itu akan mengerti konsep yang lebih baik. Namun untuk mempermudah siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan di sekolah, sebaiknya siswa sudah mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan tentang materi-materi sebelumnya. Pada waktu siswa mempelajari sesuatu konsep yang benar-benar baru. Untuk mudah memahami konsep-konsep tersebut, siswa perlu berorientasi dengan pengalaman masa lampau.

3). Cara mengulangi materi pelajaran atau membaca buku.

Setelah di sekolah siswa mengikuti pelajaran dengan baik, tentu usaha siswa untuk mendapat pengertian tentang konsep materi pelajaran dengan baik tidak cukup sampai di sini, tetapi siswa perlu lagi mengkaji, mengulangi dan membaca kembali materi tersebut. Belajar memang tidak lepas dari membaca dan ternyata membaca sebenarnya tidak sesederhana yang kita bayangkan. Membaca mempunyai teknik-teknik tersendiri, sebagaimana juga

menulis. Dengan mengikuti teknik membaca sistimatis dan cepat, kita dapat menghemat waktu dan belajar lebih banyak.

Banyak siswa sekolah menengah masih mempunyai kebiasaan yang jelek. Mereka membaca sangat lamban, kurang memahami makna kata dan ungkapan-ungkapan tertentu lebih-lebih dengan bacaan yang berat. Disamping itu tidak dapat merefleksikan apa yang telah di baca. Dengan kata lain, kerusakan belajar banyak ditentukan oleh keterampilan membaca. Memang banyak faktor yang menentukannya. Hal pertama kali yang harus diperhatikan adalah jarak mata dengan buku atau tulisan.

c). Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam mengerjakan sesuatu seseorang harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu, begitu juga halnya dengan belajar. Untuk menertibkan diri dalam belajar harus mempunyai prinsip sebagaimana yang diketahui prinsip belajar memang kompleks tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip atau azas belajar.

Hamalik menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan. Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi siswa. Belajar yang paling efektif apabila disadari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Senantiasa ada hambatan atau dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi

secara tepat. Belajar memerlukan bimbingan baik dari guru atau tuntunan dari buku pelajaran itu sendiri.³²

Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis, yang lebih baik daripada belajar dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan memecahkan masalah dengan kerja kelompok.

Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian. Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan. Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan dan prakteknya.

Namun demikian walaupun semua prinsip belajar tersebut diterapkan artinya peserta didik tersebut belajar dengan giat sesuai prinsip belajar diatas, namun seringkali usahanya itu tidak memberikan hasil yang diharapkan, bahkan terkadang mengalami kegagalan. Artinya bekerja keras belum tentu menjamin seseorang dapat belajar dengan berhasil. Di samping itu seorang siswa perlu memperhatikan syarat-syarat dapat belajar secara efisien atau belajar dengan baik. Di antara syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut: kesehatan jasmani, badan yang sehat berarti tidak mengalami gangguan penyakit tertentu cukup dengan vitamin dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik.

Faktor lainnya adalah rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf. Tidak mengalami gangguan emosional, senang dan stabil serta lingkungan yang

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum.....* hlm. 23

tenang, tidak ribut, serasi bila mungkin jauh dari keramaian dan gangguan lalu lintas dan tidak ada gangguan yang lainnya. Begitu pula, tempat belajar menyenangkan, cukup udara, cukup matahari, penerangan yang memadai merupakan penunjang yang cukup penting. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan, bahan-bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan alat sebagai pembantu belajar.

Prinsip belajar di atas sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang harus berlanjut sepanjang hidup. Prinsip-prinsip belajar antara lain :

- 1) Belajar harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan ini dimaksudkan agar seseorang dapat menentukan arah yang jelas sehingga tahap-tahap yang harus ditempuh akan tersusun dengan baik, yang memungkinkan pencapaian hasil yang maksimal.
- 2) Proses belajar akan terjadi apabila seseorang dihadapkan pada situasi yang problematik. Dengan banyaknya problem yang dihadapi akan mendorong siswa untuk mencari jalan agar masalahnya dapat terselesaikan. Semakin besar kualitas dan kuantitas problem yang dihadapi, semakin luas pula cara siswa berfikir untuk memecahkannya.
- 3) Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna dibanding belajar dengan hafalan. Belajar dengan pemahaman memungkinkan siswa mengetahui konsep yang diajarkan, sehingga apapun permasalahan yang dihadapi akan bisa terselesaikan dengan baik. Sedangkan belajar dengan hafalan hanya cenderung merangsang siswa untuk mengingat apa yang diajarkan

kepadanya tanpa mengetahui konsep dasar yang relevan dengan bahan ajaran yang diterima. Hal ini menyebabkan siswa kurang terampil dalam menghadapi permasalahan yang lebih kompleks meski dengan konteks yang sama.

- 4) Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil dibanding belajar secara terbagi. Dengan belajar secara menyeluruh siswa akan lebih mengerti dengan jelas hubungan-hubungan dari berbagai komponen yang ada dalam suatu bahan ajaran. Sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan belajar bagian demi bagian.
- 5) Belajar memerlukan kemampuan untuk menangkap intisari pelajaran itu sendiri. Sehubungan dengan pengertian ini, apa yang diterima dalam belajarnya mempunyai arti bahwa siswa telah menangkap intisari dan pelajaran yang disampaikan.
- 6) Belajar merupakan proses yang berkesinambungan. Belajar merupakan suatu proses, dan proses itu membutuhkan waktu. Hal ini didasarkan pada keterbatasan kemampuan manusia dalam menerima sesuatu secara spontan. Oleh karena itu belajar akan membawa hasil yang maksimal apabila dilakukan secara kontinue dengan jadwal yang teratur dan materi yang sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Proses belajar memerlukan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mempunyai arti yang penting baik bagi siswa

maupun guru. Dengan materi yang tepat akan membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa, sehingga proses transfer pengetahuan akan lebih cepat dilakukan. Dengan metode yang tepat pula guru berhasil menjadi fasilitator dari proses belajar yang terjadi.

- 8) Belajar menemukan minat dan perhatian siswa. Proses belajar, membutuhkan minat dan perhatian siswa untuk dapat menyerap materi yang disampaikan. Tugas seorang guru harus membangkitkan minat manusia dalam mengembangkan, menambah pengetahuan, dan pengetahuan, dan mengikuti perkembangan di segala bidang kehidupan,

Prinsip ini mengacu pada empat pilar pendidikan yang universal yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar yang melakukan (*larning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).

Selain itu prinsip belajar menurut Thorndike dalam Ella Yulaelawati menyatakan bahwa belajar memerlukan kesiapan (*law of readines*), belajar memerlukan latihan (*law of exercise*), belajar akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik *law of effect*.³³

Melalui belajar seseorang akan mengalami perubahan sehingga dengan demikian belajar hendaknya; 1) dilakukan dengan sabar dan memiliki tujuan, 2) merupakan pengalaman tersendiri, 3) disadari sebagai proses interaksi individu

³³ Ella Yulaelawati. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. (Bandung: Pakar Raya, 2004), hlm. 51

dengan lingkungan, dan 4) mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri pelaku.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap. Perubahan ini bersifat relatif, konstan dan berbekas. Dengan demikian belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari tata kehidupan manusia. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar dapat diasumsikan pada diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Berhasil tidaknya kegiatan belajar akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam proses belajar itu sendiri yaitu peserta didik, pengajar, sarana prasarana dan penilaian.

d). Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.³⁴ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf.

³⁴ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 75

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan siswa saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah dimana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Dengan menjelaskan prestasi belajar di atas bisa mengetahui tentang bagaimana proses dari belajar mengajar yang merupakan suatu proses mendasar dalam pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar yang kurang optimal, hal itu kemungkinan disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Adapun prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah

laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Nasution berpendapat bahwa prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi dalam ketiga kriteria tersebut.”³⁵ Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang di capainya.”³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerimanya, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat

³⁵ Noehi Nasution, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 17

³⁶ J.S. Winkel, *Psikologi*..... hlm. 162

keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang ditanyakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

e). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri antara lain: Faktor yang terdapat dalam diri siswa (*internal faktor*) dan faktor yang terdiri dari luar siswa (*external faktor*). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

1) Faktor internal.

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang digolongkan kedalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

(1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat

perkembangannya sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh Karen itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting” dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi”

Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah”³⁷ Muhibbin juga berpendapat bahwa “semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk tidak sukses”²⁰

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

(2). Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Bakat lebih dekat dengan kecakapan

³⁷ Slameto, *Belajar*..... hlm. 56

mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Dengan kata lain bakat adalah potensi atau kemampuan yang bisa berkembang melalui belajar kemudian menjadi kecakapan yang nyata. Muhibbin mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.”³⁸

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Semakin tinggi bakat yang dimiliki dalam diri siswa semakin tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki bakat pada bidang tertentu akan sulit mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua melaksanakannya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang

³⁸ Ibid.... hlm. 136

berkecimpung dalam bidang itu.”³⁹ Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah ”kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.”⁴⁰ Kemudian Sudirman mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.”²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar untuk menambah minat siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

(4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk

³⁹ J.S. Winkel, *Psikologi*..... hlm. 24

⁴⁰ Slameto, *Belajar*..... hlm. 57

melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didikakan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapai dan menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.



2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar antara lain adalah "keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat."

(1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga

pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat dan harmonis memiliki andil yang sangat besar dan bersifat menentukan dalam kemajuan pendidikan bangsa, Negara dan dunia

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Dalam hal ini Hasbullah mengatakan: "Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan".⁴¹

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi

⁴¹ M. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Grafida Persada, 2001), hlm. 46

sehingga belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

(2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

(3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Lingkungan masyarakat dapat pula menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan anak-anak nakal yang sulit diatur anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

C. Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yakni;

- Hipotesis alternatif (H_a) yaitu penguasaan ICT guru pendidikan agama islam memberikan peningkatan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di kecamatan balikpapan utara.
- Hipotesis nihil (H_0) yaitu penguasaan ICT guru pendidikan agama islam tidak memberikan peningkatan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di kecamatan balikpapan utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap terhadap suatu objek tertentu. Yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *quasi eksperimen*. "Ciri-ciri penelitian *quasi eksperimen* secara khas mengenai keadaan praktis yang tidak mungkin mengontrol semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel tersebut". Pengguna pendekatan *quasi eksperimen* dalam penelitian ini dipandang tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan Guru PAI terhadap ICT dan hasil belajar pendidikan agama islam yang menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dan non ICT.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable bebas adalah penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa yang meliputi aspek pengetahuan dan pemahaman. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Dalam rancangan ini, pengambilan subyek tidak dilakukan secara acak. Rancangan ini

dipilih karena selama penelitian tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang telah ada. Menurut Campbell pretest digunakan untuk menyetarakan pengetahuan awal kedua kelompok sedangkan post test digunakan untuk mengukur miskonsepsi siswa telah diberi perlakuan.⁴² Rancangan quasi eksperimennya disajikan pada table satu berikut:

Table 3.1.
Nonequivalent Control Group Design

KELOMPOK	PRE-TEST	PERLAKUAN	POST-TEST
Eksperimen	T_1	X_M	T_2
Kontrol	T_1	X_m	T_2

Keterangan :

T_1 = tes prestasi yang diberikan sebelum proses belajar mengajar dimulai, diberikan kepada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol)

T_2 = tes prestasi yang diberikan setelah proses belajar mengajar dimulai, diberikan kepada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol)

X_M = pemberian proses pembelajaran dengan media berbasis ICT

X_m = pemberian proses pembelajaran secara konvensional

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur Tahun Ajaran 2014/2015. Sebagai objek penelitian adalah media pembelajaran berbasis ICT yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 15

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur. Sedangkan waktu penelitian ini adalah 3 bulan yaitu dari Agustus-Oktober Tahun 2014.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variable Independen : Penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Variable Dependen : Prestasi belajar siswa

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah seluruh objek penelitian.⁴³ Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara kelas V yang berjumlah 38 Sekolah Dasar baik berstatus negeri maupun swasta.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm. 102.

⁴⁴Ibid . hlm. 7

sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁴⁵

Dengan teknik *random sampling*, sampel diambil 20% dari jumlah keseluruhan Sekolah Dasar dan siswa kelas V yang tersebar di seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 20% dari seluruh sekolah yang ada. Yaitu $38 \times 20\% = 7,6$ dibulatkan menjadi 8 Sekolah Dasar. Dari 8 sekolah yang menjadi sampel penelitian tersebut akan dibagi dua kategori. Yaitu 4 sekolah yang menggunakan ICT dalam KBM berfungsi sebagai sekolah kontrol dan 4 sekolah yang tidak menggunakan ICT dalam KBM berfungsi sebagai sekolah eksperimen.

c. Metode Penentuan Sampel

Dilihat dari data populasi di atas maka dapat dilihat bahwa populasi yang ada pada setiap kelas tidak sama dan jumlah populasinya sangat banyak. Untuk memperoleh sampel yang representatif agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian dan arena populasinya merupakan kelas-kelas yang berbeda tingkatannya, maka peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

⁴⁵ Ibid. hlm. 120.

F. Instrumen Penelitian

1. Cara Membuat Instrumen

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Sesuai dengan prinsip penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.⁴⁶

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang dapat diamati. Sedangkan Riduan mengemukakan: “instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan teknik penentuan kualitas instrument (validitas dan reliabilitas).⁴⁷

Berdasarkan teori diatas, maka untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa, maka digunakan alat pengumpul data berupa kuesioner (angket) dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument. Yang mana instrument ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akandi ukur. Dari

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 102.

⁴⁷ Riduan, *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 17

indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Angket yang telah disusun, diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

2. Skala Pengukuran

Dalam penyusunan kuesioner, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.⁴⁸ Dalam skala likert ini dapat diketahui bagaimana gambaran penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan belajar adalah Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK). Pemberian bobot untuk masing kontinum berturut-turut untuk pernyataan-pernyataan tersebut diberi bobot: 5-4-3-2-1.

3. Penyusunan Instrumen

Intrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel (X dan Y). untuk mendapatkan keshohihan yang konstruktif, maka dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta konsultasi dan diskusi dengan pembimbing. Instrument pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) membuat kisi-kisi, 2) menyusun butir-butir pernyataan atau pertanyaan dan 3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...* hlm. 93.

4. Kisi-kisi instrument penelitian

1). Kisi-kisi instrument penguasaan ICT

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	ITEM
1	Memahami komputer dan perangkat ICT lainnya	▪ Mampu menyalakan dan mematikan komputer dengan benar	1
		▪ memahami hardware dan software computer	2
		▪ mampu menggunakan flasdisk/CD Room dengan benar	3
		▪ mampu menggunakan LCD dengan benar	4
2	Memahami Microsoft Office	▪ mengetahui tempat membuka Microsoft Office	5
		▪ mengidentifikasi bagian-bagian Microsoft office	6
		▪ mengetahui fungsi Ms. Word,	7
		▪ Mengetahui fungsi power point	8
3	Memahami Microsoft Word	▪ mampu membuka Microsoft Word	9
		▪ mampu mengoperasikan Microsoft Word	10
		▪ mampu mengatur margin, page, spasi dan paragraf dengan benar	11
		▪ mampu menglayout gambar dengan benar	12
4	Memahami Microsoft Excel	▪ mampu membuka Ms. Excel dengan benar	13
		▪ mampu mengoperasikan Ms. Excel,	14
		▪ Mampu membuat diagram	15
		▪ mampu menggunakan operasi hitung Ms. Excel,	16
5	Memahami Microsoft PowerPoint	▪ mampu membuka Ms. PowerPoint dengan benar,	17
		▪ mampu mengoperasikan Ms. PowerPoint	18
		▪ mampu membuat slide dengan kombinasi	19
		▪ mampu menggunakan master slide	20
6	Memahami media pembelajaran PAI berbasis ICT	▪ Menghubungkan computer dengan LCD	21
		▪ Membuat animasi dalam PowerPoint,	22
		▪ memasukkan video dan audio di PowerPoint,	23
		▪ Membuat hiperlink dan triger,	24

2). Instrumen prestasi belajar

Instrumen prestasi belajar dapat diambil dan diukur melalui pre test, proses belajar mengajar dan pos test. Pre test diberikan sebelum proses belajar mengajar dimulai, diberikan kepada kedua kelompok (eksperimen dan control). Proses belajar mengajar dilangsungkan dengan dua metode berbeda. Untuk kelompok eksperimen proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Sedangkan kelompok control melaksanakan proses belajar mengajar dengan cara konvensional. Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan kedua kelompok akan diberlakukan sama kembali untuk melaksanakan pos test.



G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji-cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui keshahihan dan keandalannya melalui prosedur sebagai berikut:

1. Responden Uji Coba

Instrumen penelitian diuji cobakan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 2 kelas. Jumlah 2 kelas ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk uji-coba instrument, karena jumlah tersebut adalah seperempat dari sampel yang akan disebarkan.

2. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba instrument ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada

item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji-coba dilakukan untuk analisis terhadap instrument sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya, untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

3. Uji Validitas Instrumen

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto, bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau keshahihan suatu alat ukur.⁴⁹

Sugiyono mengemukakan: “jika instrument dikatakan valid maka instrument itu menunjukkan alat ukur untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.⁵⁰ Selanjutnya, Arikunto mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana variabel data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.⁵¹

Validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS (Statistical Package of Social Science) for Windows release 20.0*.

⁴⁹ Akdon, *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*, (Bandung: Dewa Ruchi, 2008), hlm. 143.

⁵⁰ Ibid. hlm. 143

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 145.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di Kecamatan Balikpapan Utara, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data dari sumber data yang ada. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁵² Sementara pendapat lain mengatakan bahwa data dan informasi itu adalah data empiris, yakni data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya.⁵³

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan sumber primer. Yang dimaksud adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁴ Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan kuesioner (angket). Berbagai keterangan / data dalam penelitian dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini digunakan untuk menggali data tentang penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode ini dipilih untuk menghemat waktu mengingat banyaknya jumlah

⁵² Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1999), hlm. 44

⁵³ Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algresindo, 2001), hlm. 83.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*.... hlm. 137.

responden (populasi). Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode ini, angket dibuat untuk diberikan kepada siswa yakni terdiri dari 20 pernyataan yang diisi dengan mencontreng sesuai dengan pilihan siswa itu sendiri. Skala penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 skala, yakni Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K), dan Sangat Kurang (SK). Pemberian bobot untuk masing-masing kontinum berturut-turut untuk pernyataan-pernyataan tersebut diberi bobot: 5-4-3-2-1.

2. Test

Test dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis ICT mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Test ini dilakukan 2 kali yaitu pre test dan post test.

3. Wawancara

Tehnik ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan ICT dalam pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar tersebut.

I. Uji Asumsi

Berangkat dari asumsi sementara yang dikumpul maka dianalisis melalui statistic untuk uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji linieritas. Pengolahan uji asumsi ini dilakukan dengan tujuan agar asumsi yang telah terkumpul mempunyai arti serta dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengujian Persyaratan Analisis (uji normalitas data)

Sebelum melakukan analisis regresi maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran data dari setiap variabel apakah normal atau tidak. Untuk uji normalitas, disamping dapat menggunakan program computer *SPSS (Statistical Package of Social Science) for Windows release 20.0*, juga dapat menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{\sum(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

x^2 = Chi kuadrat yang dicari

O_1 = frekuensi hasil penelitian

E_1 = frekuensi yang diharapkan

Untuk menentukan keberartian x^2 adalah dengan cara membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut: Distribusi data dikatakan normal apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dengan distribusi data dikatakan tidak normal apabila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$.

2. Uji Homogenitas

Uji ini dimaksud untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Varians dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, diuji dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Uji Linieritas Data

Uji linearitas dimaksud untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan merupakan persamaan linear. Uji linieritas dilihat pada nilai signifikansi dari *deviation of linierity* untuk \bar{X} terhadap \bar{Y} . Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

J. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Paton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategorisasi dan satuan uraian data. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai usaha merinci secara formal untuk menemukan dan merumuskan hipotesis (idea) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema hipotesis itu.⁵⁵

Untuk membantu menganalisis data, maka dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) for Windows release 20.0 sehingga dapat diperoleh perhitungan statistic deskriptif, seperti: mean, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensinya.

Sedangkan untuk mencari signifikansi digunakan rumus *Fhitung* dibandingkan dengan *f-tabel*. Untuk kesimpulan, jika $Fhitung \geq Ftabel$ maka H_0 ditolak artinya signifikan. Sebaliknya, jika $Fhitung \leq Ftabel$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

⁵⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103

Untuk lebih detail dan validnya data yang telah terkumpul dianalisis melalui statistic untuk uji persamaan korelasi dan regresi sederhana, serta korelasi dan regresi ganda. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti serta dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Kolerasi Sederhana

Analisis kolerasi adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan adalah koefisien kolerasi (r) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor tiap butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor X dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus diatas, dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien kolerasi dari variabel X dan Y yang dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif. Akdon mengatakan bahwa

untuk memudahkan penafsiran harga koefisien kolerasi maka dapat menggunakan table⁵⁶ berikut:

Tabel 3.9
Tolak Ukur Koefisien Kolerasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

2. Uji Signifikan

Dalam penelitian ini, uji signifikan dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel X berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y. Akdon mengemukakan rumus uji signifikansi⁵⁷, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

Untuk menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga *thitung* dengan *t-tabel* pada tingkat kepercayaan tertentu dengan $dk = n-2$. Koefisien dikatakan signifikan (memiliki arti) apabila harga *thitung* > *t-tabel*.

⁵⁶ Akdon, *Aplikasi.....* hlm. 188.

⁵⁷ Akdon, *Aplikasi* hlm. 189.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana derajat hubungan kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

4. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel penelitian, maka dalam penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

α = konstanta (apabila harga X = 0)

b = koefisien regresi (besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X)

X = harga variabel X

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien dan

bdengan menggunakan rumus yang dikemukakan Akdon⁵⁸, yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i)^2 - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

⁵⁸ Akdon, *Aplikasi* hlm. 197

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- b. Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
- c. Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Kecamatan Balikpapan Utara adalah salah satu dari lima kecamatan yang ada di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Di Kecamatan ini terdapat 38 Sekolah Dasar dan 4 Madrasah Ibtidaiyah. Dari 38 Sekolah Dasar tersebut 5 diantaranya berstatus swasta/yayasan, sementara 33 sekolah sisanya berstatus Sekolah Dasar Negeri. Untuk Madrasah Ibtidaiyah yang berjumlah 4 madrasah, semuanya berstatus swasta/yayasan.

Dalam upaya memudahkan koordinasi antara sekolah dengan Dinas Pendidikan Kota Balikpapan sebagai induk pembinaan sekolah-sekolah tersebut maka terdapat UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Balikpapan Utara. Sementara upaya yang dilakukan oleh 42 Sekolah Dasar tersebut, untuk memudahkan koordinasi dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan saling tukar informasi maka dibentuklah Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sekolah Dasar Kecamatan Balikpapan Utara. Dalam skup yang lebih kecil lagi mereka tergabung gugus sekolah yang terdiri dari lima gugus.

Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di 42 Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara 66 guru. Diantara 66 guru tersebut terdapat 20 guru Non PNS.

Dari data yang sudah diperoleh, dalam proses pembelajaran di kelas didapati perbedaan yang signifikan. Yaitu sekolah yang dalam pembelajaran menggunakan ICT berjumlah 18 sekolah dan yang tidak menggunakan ICT berjumlah 24 sekolah.

2. Paparan Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Data Deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum tentang penyebaran data yang diperoleh dari lapangan maka penulis sajikan data mentah yang diolah dengan menggunakan teknik statistic deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan umum dari sub variabel X dan Y, digunakan teknik *Weighted Means Score (WMS)*, dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata yang dicari

x : jawaban yang telah diberi bobot

n : jumlah responden

Selanjutnya, hasil perhitungan *Weighted Means Score (WMS)*

dikonsultasikan dengan tolak ukur pada table berikut:

Tabel 4.2.1
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Jawaban	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Setuju	Sangat Baik	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Setuju	Baik	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Tidak Setuju	Kurang Baik	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Tidak Setuju	Tidak Baik	Sangat Rendah

Untuk jelasnya, penulis sajikan deskripsi data kecenderungan umum hasil pengukuran pada masing-masing variabel dan sub variabel, sebagai berikut:

1) **Variabel X (Penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam)**

Tabel 4.2.2
Skor Rata-rata Penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam

Sub Variabel	No. Item	Rata-rata Item	Rata Variabel	Kriteria
a. Memahami komputer dan perangkat ICT lainnya	1	2.34	2.68	Cukup
	2	3.37		
	3	2.31		
	4	2.37		
b. Memahami Microsoft Office	5	2.30	3.04	Baik
	6	3.79		
	7	2.30		
	8	3.79		
c. Memahami Microsoft Word	9	3.60	2.85	Cukup
	10	2.10		
	11	3.60		
	12	2.10		
d. Memahami Microsoft Excel	13	4.29	2.84	Cukup
	14	2.33		
	15	2.24		
	16	2.51		
e. Memahami Microsoft PowerPoint	17	3.50	2.88	Cukup
	18	2.26		
	19	3.00		
	20	2.76		
f. Memahami media pembelajaran PAI berbasis ICT	21	3.41	2.77	Cukup
	22	2.20		
	23	3.13		
	24	2.30		
Rata-rata Variabel X			2.84	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam (X) sebesar 2.84, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah

ditentukan seperti yang tertera pada table 4.2.1 (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori “Cukup”. Hal ini berarti bahwa penguasaan ICT guru pendidikan agama islam pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara berada pada kategori “Cukup”.

2) Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Berikut ini disajikan hasil pengukuran variabel Y (prestasi belajar siswa) yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*.



Tabel 4.2.3
Skor Rata-rata Variabel Prestasi Belajar siswa
Pre test (kelas control/non ICT)

No	Sample Sekolah	Jumlah siswa	Rata Nilai	Rata Variabel	Kriteria
1	SDN 020	36	60.0	3.00	Cukup
2	SDN 022	36	55.0	2.75	Cukup
3	SDN 030	35	52.5	2.53	Cukup
4	SDN KARTIKA	36	57.5	2.88	Cukup
Rata-rata Variabel Y				2.79	Cukup

Tabel 4.2.4
Skor Rata-rata Variabel Prestasi Belajar siswa
Pre test (kelas eksperimen/ICT)

No	Sample Sekolah	Jumlah siswa	Rata Nilai	Rata Variabel	Kriteria
1	SDN 001	35	57.5	2.87	Cukup
2	SDN 004	33	55.0	2.75	Cukup
3	SDN 020	35	55.0	2.75	Cukup
4	SDIT AL AULIA	31	60.0	3.00	Cukup
Rata-rata Variabel Y				2.81	Cukup

Table 4.2.5
Skor Rata-rata Variabel Prestasi Belajar siswa
Pre test

No	Kategori Kelas	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Kelas Kontrol	2.79	Cukup
2.	Kelas Eksperimen	2.81	Cukup
Rata-rata Pre Test		2.80	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item pre test variabel prestasi belajar siswa sebesar 2.80, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Balikpapan Utara adalah “cukup”.



UNIVERSITAS

Table 4.2.6
Skor Rata-rata Variabel Prestasi Belajar siswa
Post Test (kelas control/non ICT)

No	Sample Sekolah	Jumlah siswa	Rata Nilai	Rata Variabel	Kriteria
1	SDN 020	36	77.5	3.87	Sangat Tinggi
2	SDN 022	36	80.0	4.00	Tinggi
3	SDN 030	35	75.0	3.53	Tinggi
4	SDN KARTIKA	36	75.0	3.53	Tinggi
Rata-rata Variabel Y				3.73	Tinggi

Tabel 4.2.7
Skor Rata-rata Variabel Prestasi Belajar siswa
Post Test (kelas kontrol/ICT)

No	Sample Sekolah	Jumlah siswa	Rata Nilai	Rata Variabel	Kriteria
1	SDN 001	35	85.0	4.25	Sangat Tinggi
2	SDN 004	33	82.5	4.13	Sangat Tinggi
3	SDN 020	35	85.0	4.25	Sangat Tinggi
4	SDIT AL AULIA	31	87.5	4.37	Sangat Tinggi
Rata-rata Variabel Y				4.25	Sangat Tinggi

Table 4.2.8
Skor Rata-rata Variabel Prestasi Belajar siswa
Post Test

No	Kategori Kelas	Skor Rata-rata	Katagori
1.	Kelas Eksperimen	3.73	Tinggi
2.	Kelas Kontrol	4.25	Sangat Tinggi
Rata-rata Pre Test		3.99	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item post test variabel prestasi belajar siswa sebesar 3.99, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori "Tinggi". Tetapi apabila di pilah secara khusus antara pembelajaran yang menggunakan ICT dan non ICT maka akan terjadi perbedaan yang signifikan antara keduanya. Bagi pembelajaran yang menggunakan ICT di hasilkan prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara sebesar 4.25, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) berada dalam kategori "sangat tinggi". Sedangkan pada pembelajaran yang tidak menggunakan ICT menghasilkan prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara sebesar 3.73, yang jika

dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) berada dalam kategori “tinggi”

Table 4.2.9
Peningkatan Hasil Variabel Prestasi Belajar siswa

No	Kategori Kelas	Pre Test		Post Test		Prosentase
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	
1.	Kelas Eksperimen	2.79	Cukup	3.73	Tinggi	33.7%
2.	Kelas Kontrol	2.81	Cukup	4.25	Sangat Tinggi	51.3%

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai prosentase kenaikan prestasi belajar siswa dengan tolok ukur adalah hasil pre test dan post test. Tidak bisa dipungkiri kedua kelas mengalami kenaikan prestasi belajar namun ada perbedaan yang signifikan antara keduanya. Untuk kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya tidak menggunakan ICT prestasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 33.7%. Sedangkan kelas kontrol yang notabene dalam pembelajarannya menggunakan ICT mengalami kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 51.3%.

Berikut ini, penulis sajikan hasil perhitungan dari kedua variabel penelitian, sebagai berikut:

Table 4.2.10
Skor Rata-rata Perhitungan WMS Variabel Penelitian

No	Variabel	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Penguasaan ICT Guru pendidikan agama islam	2.84	Cukup
2.	Prestasi belajar siswa	3.99	Tinggi

3) Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, kolerasi dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis melakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel penguasaan ICT guru pendidikan agama islam (X) dan prestasi belajar siswa (Y). Uji persyaratan analisis dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis.

Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah:

(a) syarat normalitas, (b) syarat kelinieran regresi Y atas X.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnof*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.2.11
Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnof*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan ICT Guru PAI	Prestasi Belajar Siswa
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	60.2000	69.8667
	Std. Deviation	7.96773	6.44525
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.142
	Positive	.118	.142
	Negative	-.121	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.935	1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.346	.179

Test distribution is Normal.

Pada table diatas (pada baris *Asymp. Sig*), untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel penguasaan ICT Guru PAI (X) sebesar 0.346, dan untuk variabel prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0.179 nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$. Ini berarti bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya, penulis sajikan table rangkuman hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4.2.12
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
1.	Penguasaan ICT Guru PAI (X)	0.346	$0.346 > 0.05$	Normal
2.	Prestasi Belajar Siswa (Y)	0.179	$0.179 > 0.05$	Normal

b) Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan ANOVA variabel X dan Y yang dapat dilihat dari nilai signifikansi *deviation of linierity*. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka hubungannya bersifat linier.

Tabel 4.2.13
Hasil Uji Linieritas Variabel X terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1268.330	1	1268.330	62.204	.000 ^a
	Residual	1182.604	58	20.390		
	Total	2450.933	59			

a. Predictors: (Constant), Penguasaan ICT Guru PAI

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan table diatas, nilai *Sig.* sebesar 0.000, nilai signifikansi <0.05 yang berarti hubungannya bersifat linier. Ini menunjukkan bahwa data variabel penguasaan ICT Guru PAI (X) atas prestasi belajar siswa (Y) berpola linier.

3) Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistic lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian dalam penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab I yaitu penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan dan positif terhadap upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, diduga bahwa semakin baik penguasaan ICT Guru PAI maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin buruk penguasaan ICT Guru PAI maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Untuk membuktikan dugaan tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikasi, koefisien determinasi dan analisis regresinya, sebagai berikut:

1) Analisis Koefisien Korelasi

Uji korelasi antara variabel (X) dengan (Y) dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan perhitungan

koefisien korelasi menggunakan bantuan program SPSS versi 20, sebagai berikut:

Table 4.2.14

Correlations

		Penguasaan ICT Guru PAI	Prestasi belajar siswa
Penguasaan ICT Guru PAI	Pearson Correlation	1	.719**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	60	60
Prestasi belajar siswa	Pearson Correlation	.719**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

U

untuk mengetahui tingkat hubungan antara X dengan Y, maka dapat dikonsultasikan dengan table berikut ini.

Tabel 4.2.15

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Dari table diatas diperoleh hasil $r = 0.719$ dengan tingkat signifikansi $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan Y. Jika melihat tolok ukur atau kriteria harga koefisien yang ditetapkan Akdon, dimana nilai r_{hitung} sebesar 0.719

terletak pada interval koefisien 0.60 – 0.799 dengan tingkat hubungan “kuat”.

2) Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi dilakukan melalui *Uji t* dengan bantuan program SPSS versi 20, sebagai berikut:

Table 4.2.16
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.836	4.480		7.776	.000
	Penguasaan ICT Guru PAI	.582	.074	.719	7.887	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar siswa

Berdasarkan table diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 7,887, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan dk (60-2 = 58) diperoleh angka sebesar 1,672. Ternyata, $t_{hitung} 7,887 > t_{tabel} 1,672$. Dengan demikian, terdapat korelasi positif dan kuat antara penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa.

3) Analisis Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti. Koefisien determinasi ini dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20, sebagai berikut:

Table 4.2.17

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.513	.509	4.51550

a. Predictors: (Constant), Penguasaan ICT Guru PAI

b. Dependent Variable: Prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada table diatas, diperoleh hasil R Square sebesar 0.513 atau 51.3%. Hal ini berarti bahwa penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh sebesar 51.3% terhadap prestasi belajar siswa.

4) Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 20, sebagai berikut:

Table 4.2.18

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.836	4.480		7.776	.000
Penguasaan ICT Guru PAI	.582	.074	.719	7.887	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar siswa

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh arah regresi (b) sebesar 0.582 dan konstanta sebesar 34,836. Hal ini dapat menjelaskan ramalan (*forecasting*) bahwa peningkatan penguasaan ICT Guru PAI akan diikuti

oleh peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0.582 unit pada konstanta 34,836.

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y , selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan menggunakan Uji F. Uji signifikansi ini untuk menentukan apakah variabel X signifikan terhadap variabel Y .

Tabel 4.2.19

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1268.330	1	1268.330	62.204	.000 ^a
	Residual	1182.604	58	20.390		
	Total	2450.933	59			

a. Predictors: (Constant), Penguasaan ICT Guru PAI

b. Dependent Variable: Prestasi belajar siswa

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh harga F_{hitung} sebesar 62.204 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk (60-2) = 58, diperoleh harga F_{tabel} sebesar 4.00. Setelah diketahui harga F_{hitung} dan F_{tabel} , ternyata $F_{hitung} 62.204 > F_{tabel} 4.00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penguasaan ICT Guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.

B. Analisis Penelitian

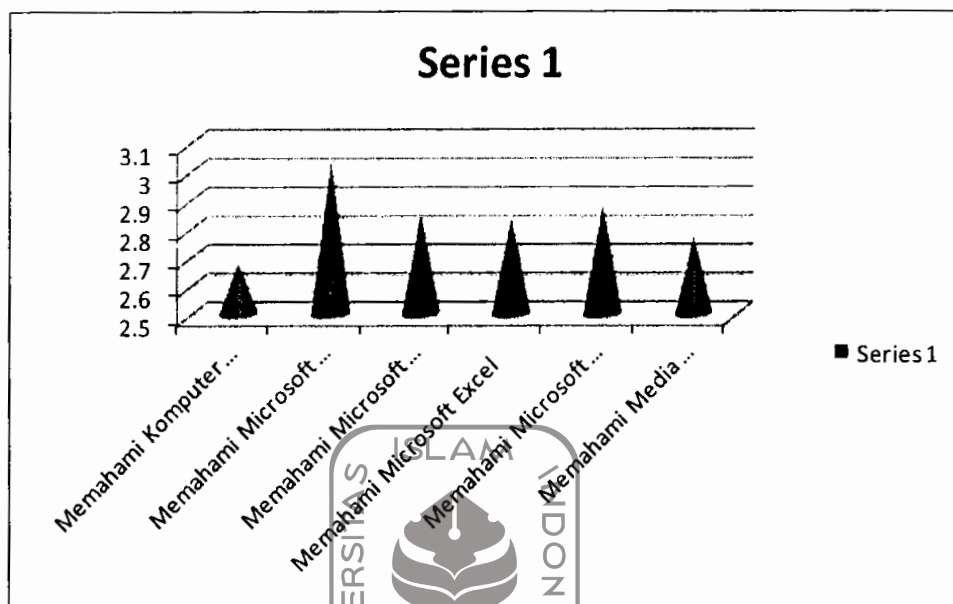
Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian baik hasil deskriptif maupun hasil pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Gambaran penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara

Dari temuan-temuan penelitian diketahui bahwa secara umum penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara berada dalam kategori “cukup” dengan nilai rata-rata keseluruhan 2.84. Hasil tersebut terukur dari skor rata-rata sub variabel memahami komputer dan perangkatnya 2.68 (cukup), skor rata-rata sub variabel memahami Microsoft Office sebesar 3.04 (baik), skor rata-rata sub variabel memahami Microsoft Word 2.85 (cukup), skor rata-rata sub variabel memahami Microsoft Excel sebesar 2.84 (cukup), skor rata-rata sub variabel memahami Microsoft PowerPoint sebesar 2.88 (cukup), skor rata-rata sub variabel memahami Media Pembelajaran PAI berbasis ICT sebesar 2.77 (cukup).

Skor rata-rata dari masing-masing sub variabel tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar: 4.1
Penguasaan ICT Guru PAI



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata sub variabel memahami Microsoft Word lebih tinggi dari pada sub variabel yang lain. Kemudian disusul dengan memahami Microsoft PowerPoint. Pemahaman ini didasari oleh dianggap mudah dan sering didapatinya kedua bagian dari Microsoft office ini.

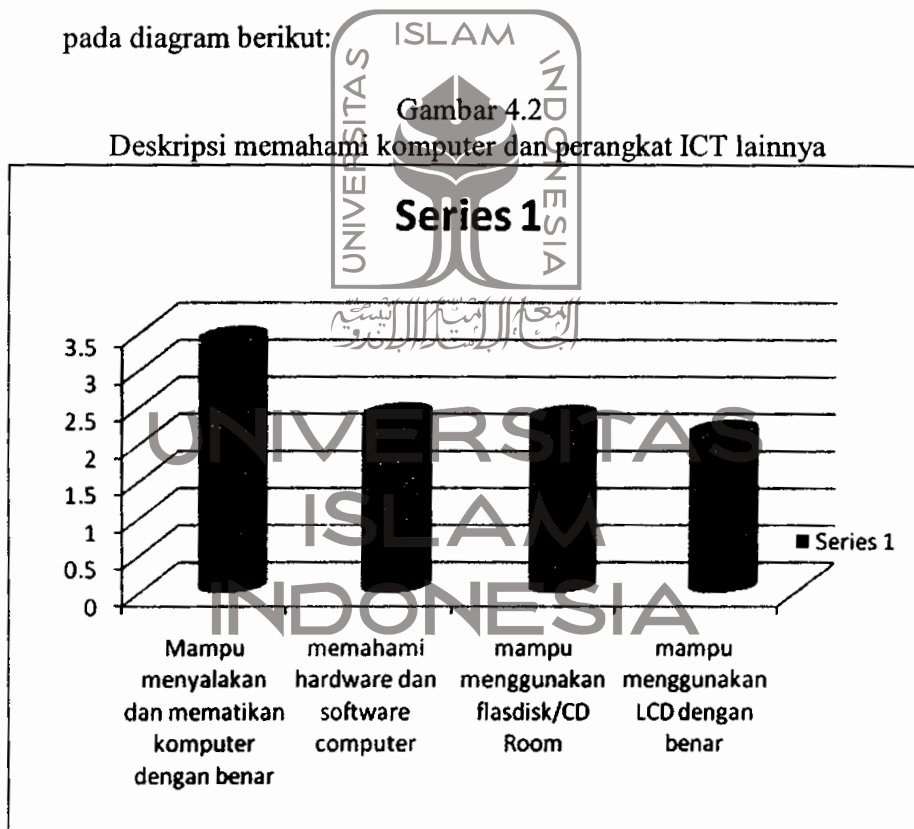
Adapun gambaran umum untuk masing-masing sub variabel dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

a. Memahami komputer dan perangkat ICT lainnya

Memahami komputer dan perangkat ICT lainnya sebagai sub variabel penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam memiliki nilai rata-rata sebesar 2.68 yang berada pada kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan oleh instrument: 1) Mampu menyalakan dan mematikan

komputer dengan benar dengan skor rata-rata 3.37 (cukup), 2) memahami hardware dan software computer dengan skor rata-rata 2.34 (baik), 3) mampu menggunakan flasdisk/CD Room dengan benar dengan skor rata-rata 2.31 (cukup), 4) mampu menggunakan LCD dengan benar dengan skor rata-rata 2.11 (cukup).

Perolehan skor rata-rata dari masing-masing instrument sub variabel memahami komputer dan perangkat ICT lainnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan gambar diatas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata untuk masing-masing indikator belum mencapai skor maksimal ideal

(5,00). Artinya, penguasaan ICT Guru pendidikan agama islam yang berorientasi memahami komputer dan perangkat ICT lainnya. memiliki skor rata-rata yang sama antara satu dengan yang lainnya. Ini menandakan bahwa terjadi keseimbangan antara kedua belah pihak, yang mana saling terkait antara satu sama lainnya.

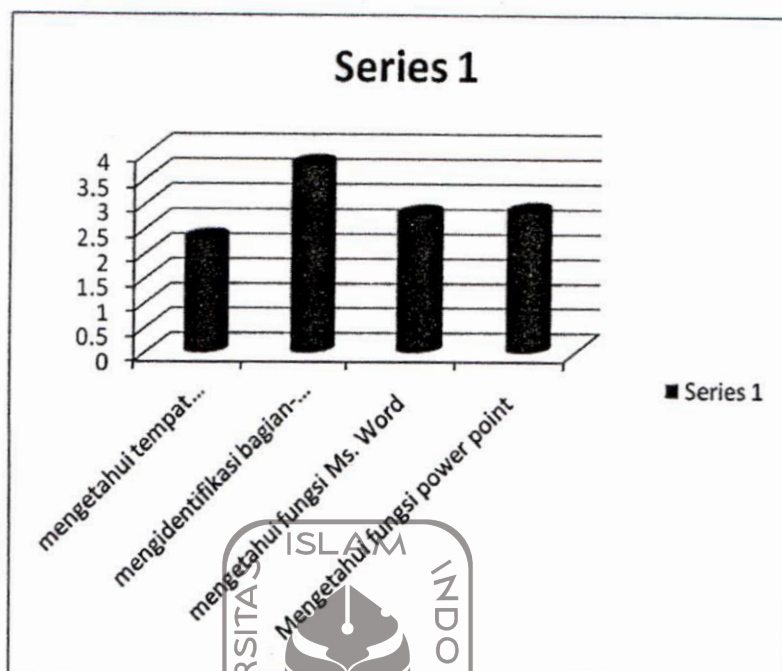
b. Memahami Microsoft Office

Sub variabel memahami Microsoft office, mendapat skor rata-rata 3,04 dengan kategori “baik”. Hal ini berarti bahwa memahami Microsoft office Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara, termasuk kategori “baik”.

Skor memahami Microsoft Office ini ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) mengetahui tempat membuka Microsoft Office, dengan skor rata-rata 2,30 (cukup); 2) mengidentifikasi bagian-bagian Microsoft office, dengan skor rata-rata 3,79 (baik), 3) mengetahui fungsi Ms. Word, dengan skor rata-rata 2,79 (cukup), 4) Mengetahui fungsi power point, dengan skor rata-rata 2.84 (cukup).

Perolehan skor rata-rata dari masing-masing instrument sub variabel memahami Microsoft Office dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.3
Deskripsi memahami memahami Microsoft Office



Berdasarkan gambar diatas, diperoleh informasi bahwa skor rata-rata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya penguasaan ICT Guru PAI dalam memahami Microsoft Office belum optimal di karenakan kendala-kendala yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Instrument midentifikasi bagian-bagian dari Microsoft office memiliki skor rata-rata yang paling tinggi. Skor rata-rata instrument mengetahui fungsi Microsoft Word menempati urutan berikutnya. Ini menandakan bahwa guru masih memahami ICT pada taraf dasar dan yang mudah karena sering didapati disekitarnya.

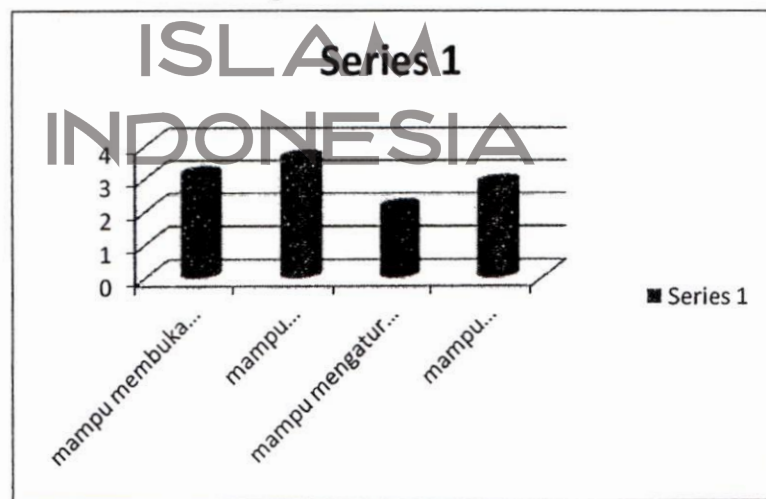
c. Memahami Microsoft Word

Sub variabel memahami Microsoft Word, mendapat skor rata-rata 2,85 dengan kategori “cukup”. Hal ini berarti bahwa penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam, yang berorientasi kepada memahami Microsoft Word, termasuk kategori “cukup”.

Skor memahami Microsoft Word ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) mampu membuka Microsoft Word dengan skor rata-rata 2,10; 2) mampu mengoperasikan Microsoft Word dengan skor rata-rata 3,60, 3) mampu mengatur margin, page, spasi dan paragraf dengan benar, dengan skor rata-rata 3,10, 4) mampu menglayout gambar dengan benar, dengan skor 2,94.

Perolehan skor rata-rata dari masing-masing instrument sub variabel memahami Microsoft Word dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.4
Deskripsi Microsoft Word



Berdasarkan gambar diatas, diperoleh informasi bahwa skor rata-rata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya microsoft word belum dipahami dengan baik oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Instrument mengoperasikan Microsoft Word bila dibandingkan dengan instrument lainnya, memiliki skor rata-rata paling tinggi. Skor rata-rata instrument mampu membuka Microsoft Word menempati urutan kedua.

Rendahnya instrument mampu mengatur margin, page, spaci dan paragraf dengan benar dan layout gambar, menunjukkan bahwa Guru di Balikpapan Utara khususnya Guru Pendidikan Agama Islam belum memahami Microsoft Word dengan baik.

d. Memahami Microsoft Excel

Sub variabel memahami Microsoft Excel, mendapat skor rata-rata 2,84 dengan kategori "cukup". Hal ini berarti bahwa penguasaan ICT guru pendidikan agama islam Sekolah Dasar di Balikpapan Utara, yang berorientasi kepada Microsoft Excel, termasuk kategori "cukup".

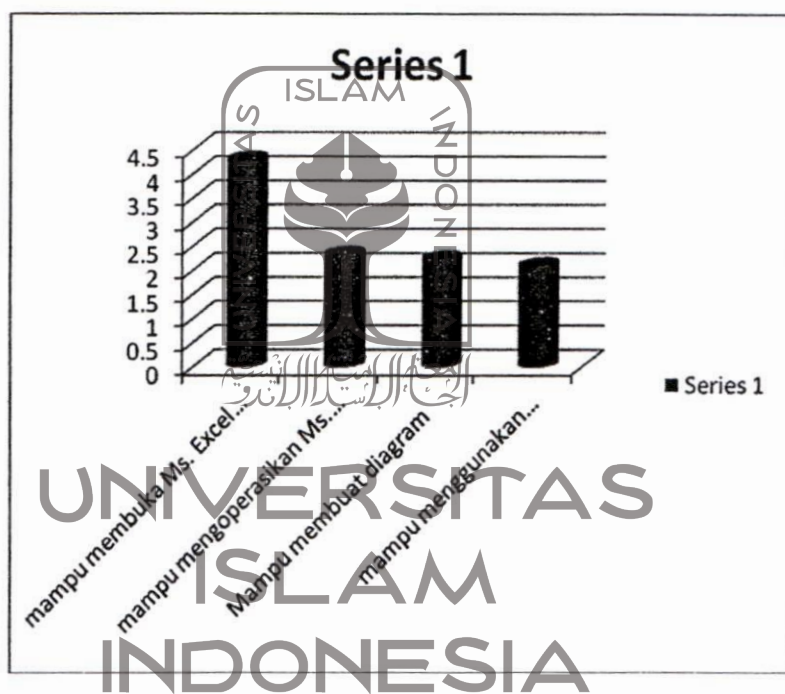
Skor membiasakan perilaku terpuji ini ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) mampu membuka Ms. Excel dengan benar, dengan skor rata-rata 4,29; 2) mampu mengoperasikan Ms. Excel, dengan skor rata-rata 2,33; 3) Mampu membuat diagram, dengan skor

rata-rata 2,24; 4) mampu menggunakan operasi hitung Ms. Excel, dengan skor rata-rata 2,10.

Perolehan skor rata-rata dari masing-masing instrument sub variabel memahami Microsoft Excel dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.5

Deskripsi memahami Microsoft Excel



Berdasarkan gambar diatas, diperoleh informasi bahwa skor rata-rata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya memahami Microsoft Excel dengan cara membuka, mengoperasikan, membuat sheet baru dan menggunakan operasi hitung Microsoft Excel dengan benar belum optimal.

Rendahnya instrument penguasaan Microsoft Excel belum optimal, menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah dasar Balikpapan Utara belum bisa menunjukkan penguasaan ICT, dikarenakan Microsoft Excel dianggap sulit dan jarang digunakan dalam pembelajaran, sehingga mereka belum bisa maximal menguasai dan menggunakannya.

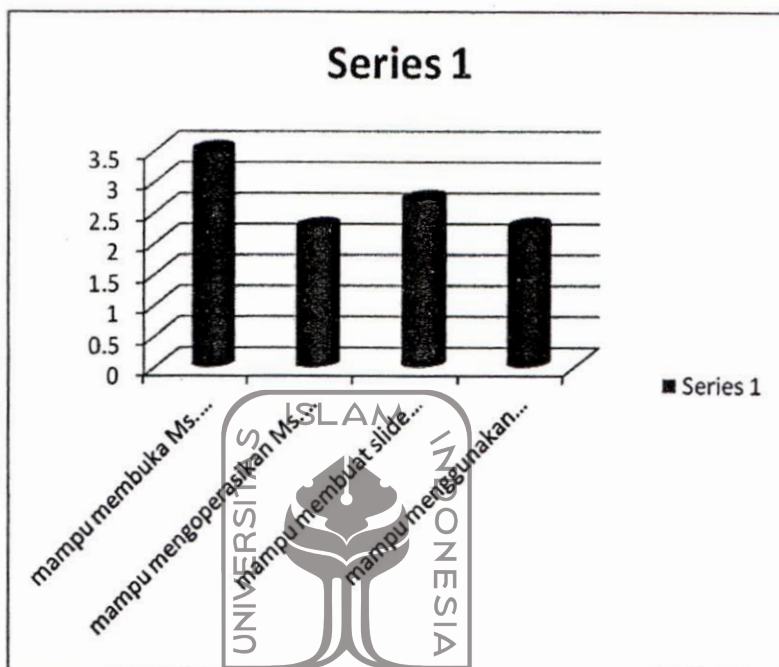
e. Memahami Microsoft PowerPoint

Sub variabel Microsoft PowerPoint, mendapat skor rata-rata 2,88 dengan kategori “cukup”. Hal ini berarti bahwa penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Balikpapan Utara, yang berorientasi kepada memahami Microsoft PowerPoint, termasuk kategori “cukup”.

Skor memahami Microsoft PowerPoint ini ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) mampu membuka Ms. PowerPoint dengan benar, dengan skor rata-rata 3,50; 2) mampu mengoperasikan Ms. PowerPoint, dengan skor rata-rata 2,26; 3) mampu membuat slide dengan kombinasi, dengan skor rata-rata 2,70; 4) mampu menggunakan master slide, dengan skor rata-rata 2,26

Perolehan skor rata-rata dari masing-masing instrument sub variabel memahami Microsoft PowerPoint dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.5
Deskripsi memahami Microsoft PowerPoint



Berdasarkan gambar diatas, diperoleh informasi bahwa skor rata-rata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya memahami Microsoft PowerPoint belum optimal.

Instrument “mampu membuka Ms. PowerPoint” bila dibandingkan dengan instrument lainnya, memiliki skor rata-rata paling tinggi. Skor rata-rata instrument “mampu membuat slide baru dengan kombinasi” menempati urutan kedua dan belum optimal.

Rendahnya instrument Microsoft PowerPoint, menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Balikpapan Utara belum bisa menguasai dan menggunakan Microsoft PowerPoint dengan baik.

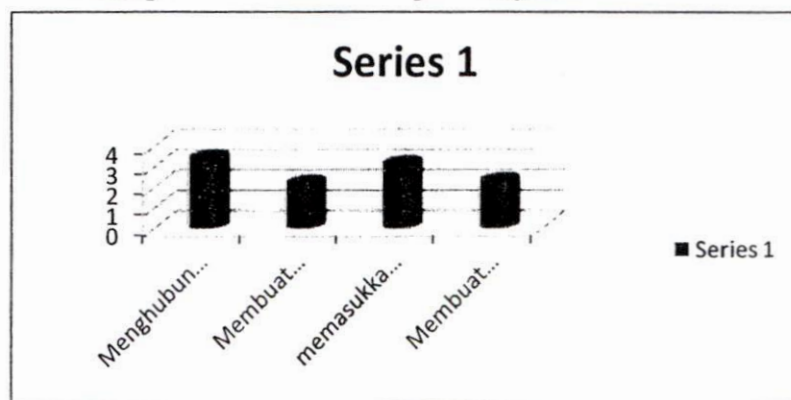
f. Memahami media pembelajaran PAI berbasis ICT

Sub variabel memahami media pembelajaran PAI berbasis ICT, mendapat skor rata-rata 2,77 dengan kategori “cukup”. Hal ini berarti bahwa penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Balikpapan Utara, yang berorientasi kepada memahami media pembelajaran PAI berbasis ICT, termasuk kategori “cukup”.

Skor memahami media pembelajaran PAI berbasis ICT ini ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) Menghubungkan computer dengan LCD, dengan skor rata-rata 3,41; 2) Membuat animasi dalam PowerPoint, dengan skor rata-rata 2,7; 3) memasukkan video dan audio di PowerPoint, dengan skor rata-rata 3,13; 4) Membuat hiperlink dan triger, dengan skor rata-rata 2,30.

Perolehan skor rata-rata dari masing-masing instrument sub variabel memahami media pembelajaran PAI berbasis ICT dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4.5
Deskripsi memahami media pembelajaran PAI berbasis ICT



Berdasarkan gambar diatas, diperoleh informasi bahwa skor rata-rata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya memahami media pembelajaran PAI berbasisi ICT belum optimal.

Instrument “Menghubungkan computer dengan LCD” bila dibandingkan dengan instrument lainnya, memiliki skor rata-rata paling tinggi. Skor rata-rata instrument “memasukkan video dan audio dalam powerpoint” menempati urutan kedua. Untuk indikator “Membuat hyperlink dan trigger” menempati urutan ketiga. Dan skor rata-rata terendah adalah “Membuat animasi dalam powerpoint” belum optimal.

Rendahnya instrument memahami media pembelajaran PAI berbasisi ICT, menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Balikpapan belum bisa menguasai dan menggunakan ICT dengan baik, dikarenakan kurangnya guru berinisiatif untuk ingin mengerti tentang media pembelajaran PAI berbasisi ICT.

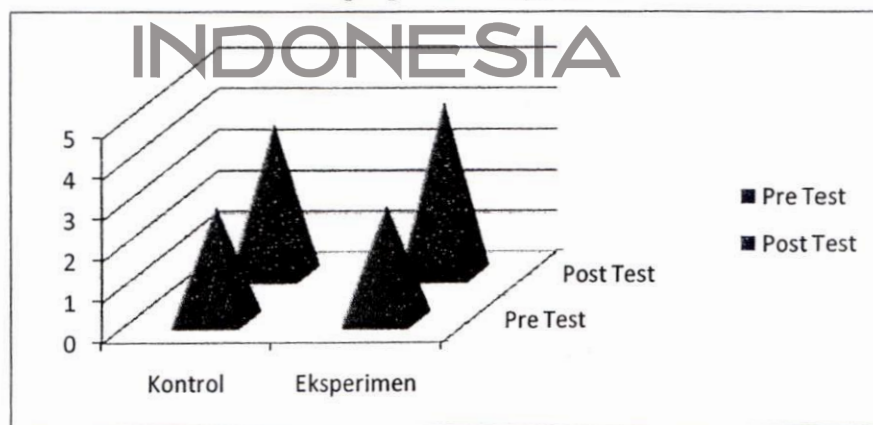
2. Gambaran prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara

Dari temuan penelitian diketahui bahwa secara umum diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item post test variabel prestasi belajar siswa sebesar 3.99, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori “Tinggi”. Tetapi apabila di pilah secara khusus antara pembelajaran yang menggunakan ICT dan non ICT maka akan terjadi perbedaan yang signifikan

antara keduanya. Bagi pembelajaran yang menggunakan ICT di hasilkan prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara sebesar 4.25, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) berada dalam kategori “sangat tinggi”. Sedangkan pada pembelajaran yang tidak menggunakan ICT menghasilkan prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara sebesar 3.73, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) berada dalam kategori “tinggi”. Hasil tersebut diukur berdasarkan sub variabel prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara, yaitu: beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.

Secara visual, skor rata-rata dari masing-masing sub variabel prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Balikpapan Utara dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:

Gambar 4.11
Deskripsi prestasi belajar siswa



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata prestasi belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan ICT lebih tinggi dari pada sub variabel yang lain. Tingginya rata-rata skor tersebut dikarenakan beberapa sebab diantaranya siswa akan lebih focus dalam belajar, melihat contoh nyata dengan gambar dan video dari materi yang diajarkan, anak-anak merasa tertarik dengan media pembelajaran, tidak membosankan dan pembelajaran terkesan tidak monoton dan sangat menyenangkan. Hal ini tanpa disadari oleh siswa menjadikan mereka lebih memahami akan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Sebaliknya dalam pembelajaran yang tidak menggunakan ICT, pembelajaran terkesan monoton dan membosankan karena focus pembelajaran hanya pada guru. Hal ini menyebabkan siswa bosan dan malas mengikuti pembelajaran yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Berangkat dari analisis di atas seharusnya setiap guru berinisiatif untuk mencari dan membuat pembelajaran yang menarik dan variatif. Media pembelajaran berbasis ICT adalah media paling mudah dan murah yang bisa dilakukan oleh semua guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini harus dilakukan karena untuk meningkatkan mutu pebelajaran khususnya pendidikan agama islam yang terkesan konservatif ditambah lagi guru yang terkesan ketinggalan dibandingkan Guru mata pelajaran lain.

3. Analisis penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel penguasaan ICT guru pendidikan agama Islam memberikan pengaruh secara signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan atas hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang diuji secara empiris. Dengan demikian, diyakini bahwa penguasaan ICT guru pendidikan agama Islam dapat digunakan sebagai predictor terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pengaruh penguasaan ICT guru pendidikan agama Islam secara simultan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 51.3%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan ICT guru pendidikan agama Islam yang baik (secara simultan) pada siswa Sekolah Dasar di Balikpapan Utara dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 51.3%. Sedangkan sisanya sebesar 48.7% merupakan variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya maksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil ini bisa menjadi sempurna. Penulis menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian ini hanya membahas faktor-faktor positif yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu faktor penguasaan ICT guru

pendidikan agama Islam. Sedangkan secara obyektif masih banyak faktor lain yang mendukung prestasi belajar siswa tersebut.

Kedua, walaupun penulis sebelum melakukan penelitian telah melakukan serangkaian uji coba untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel, namun demikian pengumpulan data melalui angket ini masih ada kelemahan-kelemahan seperti jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap.

Ketiga, penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan telaah penelitian, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, literature, serta waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi penulis untuk melakukan penyusunan hasil penelitian yang sempurna.

Keempat, terlepas dari adanya kekurangan, namun hasil penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Informasi yang dimaksud adalah bahwa ternyata terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penguasaan ICT guru pendidikan agama Islam secara simultan, terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Balikpapan Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tersebut di atas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara Tahun Pelajaran 2014/2015 yang diukur melalui:
 - a. skor rata-rata sub variabel memahami komputer dan perangkatnya 2.68 (cukup),
 - b. skor rata-rata sub variabel memahami Microsoft Office sebesar 3.04 (baik),
 - c. skor rata-rata sub variabel memahami Microsoft Word 2.85 (cukup),
 - d. skor rata-rata sub variabel memahami Microsoft Excel sebesar 2.84 (cukup),
 - e. skor rata-rata sub variabel memahami Microsoft PowerPoint sebesar 2.88 (cukup),
 - f. skor rata-rata sub variabel memahami Media Pembelajaran PAI berbasis ICT sebesar 2.77 (cukup).Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dari keseluruhan item variabel penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam (X) sebesar 2.88, yang jika dikonsultasikan dengan hasil perhitungan WMS termasuk dalam kategori “cukup”.
2. Sementara prestasi belajar siswa pada SD di Balikpapan Utara, bagi pembelajaran yang menggunakan ICT di hasilkan prestasi belajar siswa sebesar 4.25, jika dikonsultasikan dengan tolok ukur WMS berada dalam kategori “sangat tinggi”. Sedangkan pada pembelajaran yang tidak menggunakan ICT

menghasilkan prestasi belajar siswa sebesar 3.73, jika dikonsultasikan dengan tolok ukur WMS berada dalam kategori “tinggi”. Sehingga berdasarkan hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar 7,887, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan dk (60-2 = 58) diperoleh angka sebesar 1,672. Ternyata, $t_{hitung} 7,887 > t_{tabel} 1,672$. Jadi, terdapat korelasi positif dan kuat antara penguasaan ICT Guru Pendidikan Agama Islam dengan prestasi belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut penulis mengajukan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Sekolah Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara, prestasi belajar siswa hendaknya harus ditingkatkan, mengingat kita berada pada zaman yang lebih mengedepankan teknologi sehingga berita apapun dapat diakses dengan mudah dan cepat. Dalam hal pemahaman pendidikan agama Islam khususnya, Sekolah Dasar di Balikpapan Utara diharapkan terus melakukan pembaharuan dan peningkatan agar sesuai dengan tuntutan stakeholder dan zaman.
2. Kepada tenaga pendidik yang terlibat dalam Sekolah Dasar di Balikpapan Utara hendaknya senantiasa melakukan komunikasi yang baik, melakukan diskusi terhadap berbagai persoalan pemahaman pendidikan agama Islam yang ada, memberi masukan dan saran apabila terdapat sesuatu yang kurang sesuai.

3. Kepada masyarakat, komite sekolah dan stakeholder lainnya diharapkan untuk senantiasa memberi masukan yang membangun terhadap pemahaman pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Balikpapan Utara sehingga sekolah yang di beri amanah untuk menjadikan anak-anak bangsa bisa lebih baik dan sesuai dengan visi sekolah tersebut.
4. Kepada pemerintah dan dinas terkait diharapkan agar senantiasa memberi pembinaan dan masukan yang konstruktif untuk pengembangan Sekolah Dasar di Balikpapan Utara dimasa yang akan datang, dengan salah satunya memberikan informasi tentang pendidikan agama Islam yang sesuai pada zaman modern ini dan akan datang, sehingga pada akhirnya Sekolah Dasar di Balikpapan Utara menjadi maju sama dengan model-model pendidikan di sekolah lain.
5. Kepada peneliti berikutnya, agar kiranya dapat menyempurnakan dan memaksimalkan penelitian serupa sehingga dapat menjadi masukan yang lebih sempurna dalam meningkatkan mutu dan prestasi pendidikan anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd. Rahman. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Abdullah, Adil Fathi. 2007. *Populer Tapi Keliru*, Jakarta: Mirqat
- Abdullah, Amin. 2002. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Taufik & M. Rusli Karim (ed), 2004. *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Abdurrahman, Alwiyah. 2001. *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa
- Achmad Jazuli, dkk. 2007. *Pedoman Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan melalui Kerjasama Sekolah dengan Orang Tua, dan Masyarakat di SMP/SMA/SMK* Jakarta: Diknas
- Achmadi. 2005. *Idiologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Arga Publishing
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akdon, 2008. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*, Bandung: Dewa Ruchi
- Al Qur'an dan Terjemahnya*. 1421 H. Kerajaan Saudi Arabia: Mujamma' AlMalik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif.
- Ali, Hery Noer dan Munzier, 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani
- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1993 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta

- _____. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contekstual Teaching And Learning/CTL)*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud R.J, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI Nomor : 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Jakarta: PT. Sekala Jalmakarya
- _____. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, Bobbi.dkk. 2001. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (terj. Ary Nilandari). Bandung: Kaifa.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Awan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya
- _____. 2006. *Standar kompetensi dan sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1992. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Mendidik Anak Menjadi Unggulan*, Jakarta: Manika Books
- H. Hudoyo, 1990. *Strategi mengajar belajar matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1992. *Media pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Junaidi, 2011. *Modul Pengembangan ICT (Information Communication Technology)*, (Direktorat Pendidikan Agama Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan pelaksanaan pembelajaran*

konstektual SMP berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Lubis, Mawardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Hasbullah, 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Grafida Persada
- M. Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Yahya, 2011. *Pedoman Mendidik Siswa Ala Nabi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nurhadi, dkk, 1982. *Konstektual dan Penerapannya Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Pandoyo. 1997. *Strategi belajar mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Riduan, 2009. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2002. *Accelerated Learning for the 21st Century*. (terj.) Dedy Ahimsa. *Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa.
- S. Kardi & M. Weil, 2000. *Pengajaran langsung*. Surabaya: Unesa University Press.
- S. Nasution, 1992. *Didaktik Azaz-azaz Mengajar*, Bandung: Jemmar
- S. S. Arief, 1996. *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Wojowasito dan Poerwodarminta W.J. S. 1980. *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia Indonesia – Inggris*, Bandung: Hasta
- S.P. Hariningsih, 2005. *Teknologi Informasi*, 2005, Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.

- Sigit, Mulyono. 2002. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta
- Slameto. 1989. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algresindo
- Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press
- Sutrisno, Hadi, 1986. *Statistik, Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- _____. 1984. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Tu`u, Tulus. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo
- W. Sanjaya, 2004. *Pengembangan Kurikulum Dan Proses Pembelajaran*. Bandung: San Grafika.
- _____. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Winarno, Surahmat. 1982. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung: Tersito



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**DAFTAR GUGUS SEKOLAH TINGKAT SD / MI
KECAMATAN BALIKPAPAN UTARA**

NO	GUGUS	WILAYAH	NAMA SEKOLAH	KETERANGAN
1	I	MUARA RAPAK	SD NEGERI 002	7 BUAH SD NEGERI , 1 BUAH SD SWASTA, 1 BUAH MADRASAH SWASTA
			SD NEGERI 003	
			SD NEGERI 004	
			SD NEGERI 005	
			SD NEGERI 010	
			SD NEGERI 013	
			SD NEGERI 024	
			SD PATRA DHARMA 1 MI DARUS SALAM	
2	II	GUNUNG SAMARINDA	SD NEGERI 001	8 BUAH SD NEGERI, 2 BUAH SD SWASTA
			SD NEGERI 007	
			SD NEGERI 011	
			SD NEGERI 019	
			SD NEGERI 021	
			SD NEGERI 022	
			SD NEGERI 023	
			SD NEGERI 030 SD HARAPAN BANGSA (KRISTEN) SD ISLAMIC GLOBAL	
3	III	BATU AMPAR	SD NEGERI 009	5 BUAH SD NEGERI , 2 BUAH MADRASAH SWASTA , 2 BUAH SD SWASTA
			SD NEGERI 014	
			SD NEGERI 020	
			SD NEGERI 031	
			SD NEGERI 033	
			SD KARTIKA V - 3 MI Asy Syifa'	
			MI MARDHATILLAH SDIT AL AULIA	
4	IV	KARANG JOANG 1	SD NEGERI 006	7 BUAH SD NEGERI
			SD NEGERI 015	
			SD NEGERI 017	
			SD NEGERI 025	
			SD NEGERI 027	
			SD NEGERI 028	
5	V	KARANG JOANG 2	SD NEGERI 032	6 BUAH SD NEGERI, 1 BUAH SD SWASTA
			SD NEGERI 008	
			SD NEGERI 012	
			SD NEGERI 016	
			SD NEGERI 018	
			SD NEGERI 026	
SD NEGERI 029 MI RAUDHATUL ULUM				

**DAFTAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SD/MI KECAMATAN BALIKPAPAN UTARA**

NO	NAMA GPAI	L/ P	STATUS PEGAWAI	INSTANSI PENGANGKA TAN	ASAL SEKOLAH	NIP
1	SULIS SETYOWATI	P	NON PNS	SEKOLAH	MI DARUSSALAM	X
2	RAHAYU	P	PNS	KEMENAG	MI RAUDHATUL ULUM	19800305200501 2 008
3	M. ALI HUSNIL MAHSUS	L	NON PNS	SEKOLAH	MI RAUDHATUL ULUM	X
4	IBNU HAJAR	L	PNS	KEMENAG	MI MARDHATILLAH	19701220 200501 1 006
5	SITI LIHA	P	NON PNS	YAYASAN	SD KARTIKA V - 3	X
6	QOMARUZ ZAMAN	L	NON PNS	YAYASAN	SD KARTIKA V - 3	X
7	SYAMSIAH ,Hj.	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 001	19541231 198103 2 025
8	RAMLAH, Hj.	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 001	19581231 188407 2 002
9	NUNIK ALFIANA	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 001	19890106 201101 2 004
10	MUZRIN KASDI	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 002	19561217 198001 1 001
11	SITI ROMELAH	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 002	19590824 198407 2 001
12	SUPINI	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 002	19530608 198001 2 002
13	ARIANI, Hj.	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 003	19591222 198504 2 004
14	SITI MAIMONA	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 003	19860521 200903 2 007
15	MUJILAH	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 003	19620215 198704 2 001
16	KASBANI	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 004	19630315 198704 1 001
17	SALMIAH.Hj.	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 004	19580101 198204 2 001
18	ABDUL HALIM	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 004	19640305 198704 1 001
19	LESTARI	P	PNS	KEMENAG	SD NEGERI 004	19751017 200501 2 006
20	ZAINAL ABIDIN	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 005	19600218 198504 1 006
21	SAKKA	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 006	19540727 198407 2 001
22	FITRIANINGSIH		NON PNS	SEKOLAH	SD NEGERI 007	X
23	SITI KHADIJAH,Hj.	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 007	19520818 198103 2 006
24	SUPARTO	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 008	19610422 198504 1 003
25	ABIDAH	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 009	19530517 198204 2 001
26	SUFIATI	P	NON PNS	DAERAH	SD NEGERI 009	X
27	FATMAH	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 009	19580802 198204 2 003
28	NORDIANSYAH	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 010	19580705 198407 1 001
29	ASMAH	P	NON PNS	SEKOLAH	SD NEGERI 011	X
30	MUHAMMAD NORDIN	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 011	19620606 198704 1 002
31	IMA WIKARLINA	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 012	19820228 200903 2 011
32	SRI HIDAYAH ,Hj.	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 013	19530419 198101 2 002
33	SITI ASTUTININGSIH	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 014	19840909 201001 2 022
34	NAZELIAH	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 014	19611221 198504 2 004
35	SYAWALIANSYAH	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 015	19580823 198504 1 004
36	NURMIATI,Hj.	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 016	19610110 198407 2 002
37	SYAIFULLAH	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 017	19670710 200609 1 005
38	ERFINA SAFITRI WULANDARI	P	NON PNS	SEKOLAH	SD NEGERI 018	X

39	NURJANAH	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 019	19550905 198704 2 001
40	KASNIAH	P	NON PNS	DAERAH	SD NEGERI 020	X
41	RADIAH	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 020	19570323 198001 2 001
42	HABIBAH ,Hj.	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 020	19560101 198204 2 002
43	SUPARDIAH,Hj.	P	PNS	KEMENDIKNAS	SD NEGERI 021	19530424 198204 2 001
44	KARTINI,Hj.	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 022	19541231 198204 2 003
45	MAHMUD FAUZI	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 023	19591218 198605 1 001
46	PONIDI	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 024	19550703 197802 1 004
47	ABDUL RASYID JUNAID	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 025	19580430 198407 1 005
48	SUPARINI	P	PNS	KEMENAG	SD NEGERI 026	19661010 200501 2 001
49	ARMADIANSYAH	L	NON PNS	SEKOLAH	SD NEGERI 027	X
50	NURDIN	L	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 027	19561231 198407 1 002
51	MARYATUN	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 028	19560427 198001 2 001
52	HERLIANA	P	NON PNS	DAERAH	SD NEGERI 029	X
53	WAHYUDI		NON PNS	SEKOLAH	SD NEGERI 030	X
54	YULIARTI	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 030	19540701 198504 2 001
55	LIDYA ARLIANI	P	PNS	KEMENDKNAS	SD NEGERI 031	19750711 200903 2 006
56	KASIMIN	L	PNS	KEMENDIKNAS	SD NEGERI 032	19530830 198605 1 001
57	ROHAETI,S.PdI.	P	PNS	KEMENDIKNAS	SD NEGERI 033	19590202 199506 2 001
58	RITA APRIHATINI	P	NON PNS	SEKOLAH	SD NEGERI 033	X
59	SUPARDI	L	NON PNS	SEKOLAH	SD NEGERI 033	X
60	NOORSIAH L.Hj.	P	PNS	KEMENDIKNAS	SD NEGERI 033	19531010 198203 2 007
61	DAH OCTAVIANI	P	NON PNS	YAYASAN	SD PATRA DHARMA I	X
62	LAODE KAMLIAH, H.	L	NON PNS	YAYASAN	SD PATRA DHARMA I	X
63	AGUSTINA	P	NON PNS	YAYASAN	SDIT AL - AULIYA II	X
64	MUZAYYIM	L	NON PNS	YAYASAN	SDIT AL - AULIYA II	X
65	ABDUL RA'UF,S.Sos.	L	NON PNS	YAYASAN	SD ISLAMIC GLOBAL	X
66	HINAYAH RAHMANIAH	P	NON PNS	YAYASAN	MI AYSY SYIFA	X

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**PENGURUS KKG PAI
KECAMATAN BALIKPAPAN UTARA
PERIODE 2012 – 2015**

Ketua	: Abdul Halim,S.Ag.	SDN 004
Wakil Ketua	: Muzrin Kasdi,S.PdI.	SDN 002
Sekretaris	: Kasimin, S.PdI.	SDN 032
Wakil Sekretaris	: Lestari,S.Ag.	SDN 004
Bendahara	: Hj. Ariani, S.PdI.	SDN 003
	Hj. Nazaliyah,S.PdI.	SDN 014
Bidang-bidang	:	
1. Kurikulum		
a. Pemandu Al-Quran	: M. Nordin, S.PdI.	SDN 011
	H. Laode Kamliah,S.Pd.	SD PD 1
	Kasniah,S.PdI.	SDN 020
	Nurdin	SDN 027
	Abdul Rasyid Junaid	SDN 025
	Qomaruzzaman	SD Kartika V-3
b. Pemandu Keimanan	: Zainal Abidin, S.PdI.	SDN 005
	Hj. Noorsiah, S.PdI.	SDN 033
	Mujairin,S.HI.	SDIT Al Auliya II
	Hj. Nurmiati,S.PdI.	SDN 016
	Rohaeti,S.PdI.	SDN 033
	Ibnu Hajar,S.PdI.	MI Mardhatillah
c. Pemandu Ibadah/Fiqhi	: Kasbani, S.PdI.	SDN 004
	Syaifullah,S.Ag.	SDN 017
	Supini	SDN 002
	Yuliarti	SDN 030
	Hj. Kartini	SDN 022
	Nordiansyah	SDN 010
	M. Ali Husnil Mahsus	MI RU
2. Pengembangan SDM	: 1. Mahmud Fauzi,	SDN 023
	2. Mujilah,S.PdI.	SDN 003
	3. Dra. Suparini	SDN 026
	4. Astutiningsih,S.PdI.	SDN 014
	5. Abdul Ra'uf,S.Sos.	SDIT IG
	6. Nunik Alfiana,S.PdI.	SDN 001
	7. Lidya Arliani,S.Ag.	SDN 031
	8. Rita Aprihatini,S.Pd.I	SDN 033
	9. Agustina,S.PdI.	SDIT Al-Auliya II
3. Ekstrakurikuler dan PHBI	: 1. Syawaliansyah,S.PdI.	SDN 015
	2. Diah Octaviani,S.Ag.	SD PD 1
	3. Nurjanah,S.PdI.	SDN 019
	4. Supardi,S.PdI.	SDN 033
	5. Armadiansyah,S.PdI.	SDN 027
	6. Siti Romelah	SDN 002
	7. Wahyudi	SDN 030
	8. Hj. Habibah,S.PdI.	SDN 020
4. Evaluasi dan pelaporan	: 1. Herliana, S.Ag	SDN 029

2. Hj. Nurmiati, S.PdI.	SDN 016
3. Suparto, S.PdI.	SDN 008
4. Sufiati, S.PdI.	SDN 009
5. Maryatun	SDN 028
6. Sulis Setyowati	MI Darussalam
7. Sakka	SDN 006
8. Rahayu, S.PdI.	MI RU

5. Konsumsi

: 1. Fatmah, S.Ag.	SDN 009
2. Supardiah	SDN 021
3. Radiah, A.Ma	SDN 020
4. Abidah	SDN 009
5. Hj. Syamsiyah, S.PdI.	SDN 001
6. Hj. Ramlah, S.PdI.	SDN 001
7. Dra. Hj. Sri Hidayah	SDN 013
8. Fitriarningsih	SDN 007

6. Koordinator Wilayah

- Muara Rapak I
- Muara Rapak II
- Batu Ampar
- Gn. Samarinda
- Karang Joang II
- Karang Joang I

: Hj. Salmiah S.PdI.	SD 004
: Ponidi	SDN 024
: Siti Liha	SD Kartika V-3
: Asmah	SDN 011
: Ervina Safitri Wulandari	SDN 018
: Ima Wikarlina, S.PdI.	SDN 012



الجامعة الإسلامية
INDONESIA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR SEKOLAH DALAM MEDIA PEMBELAJARAN

No	NAMA SEKOLAH	ICT	NON ICT
1	SD NEGERI 002		V
2	SD NEGERI 003		V
3	SD NEGERI 004	V	
4	SD NEGERI 005	V	
5	SD NEGERI 010		V
6	SD NEGERI 013	V	
7	SD NEGERI 024	V	
8	SD PATRA DHARMA 1		V
9	MI DARUS SALAM		V
10	SD NEGERI 001	V	V
11	SD NEGERI 007	V	
12	SD NEGERI 011		V
13	SD NEGERI 019		V
14	SD NEGERI 021	V	
15	SD NEGERI 022	V	
16	SD NEGERI 023		V
17	SD NEGERI 030		V
18	SD HARAPAN BANGSA	V	
19	SD ISLAMIC GLOBAL	V	
20	SD NEGERI 009		V
21	SD NEGERI 014	V	
22	SD NEGERI 020	V	
23	SD NEGERI 031		V
24	SD NEGERI 033	V	
25	SD KARTIKA V - 3		V
26	MI ASY SYIFA'		V
27	MI MARDHATILLAH		V
28	SDIT AL AULIA		V
29	SD NEGERI 006		V
30	SD NEGERI 015		V
31	SD NEGERI 017		V
32	SD NEGERI 025		V
33	SD NEGERI 027		V
34	SD NEGERI 028		V
35	SD NEGERI 032		V
36	SD NEGERI 008	V	
37	SD NEGERI 012		V
38	SD NEGERI 016		V
39	SD NEGERI 018	V	
40	SD NEGERI 026	V	
41	SD NEGERI 029		V
42	MI RAUDHATUL ULUM		V
	JUMLAH	18	24

Instrument penguasaan ICT GuruPAI

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	SKOR				
			1	2	3	4	5
1	Memahami komputer dan perangkat ICT lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyalakan dan mematikan komputer dengan benar ▪ memahami hardware dan software computer ▪ mampu menggunakan flasdisk/CD Room dengan benar ▪ mampu menggunakan LCD dengan benar 					
2	Memahami Microsoft Office	<ul style="list-style-type: none"> ▪ mengetahui tempat membuka Microsoft Office ▪ mengidentifikasi bagian-bagian Microsoft office ▪ mengetahui fungsi Ms. Word, ▪ Mengetahui fungsi power point 					
3	Memahami Microsoft Word	<ul style="list-style-type: none"> ▪ mampu membuka Microsoft Word ▪ mampu mengoperasikan Microsoft Word ▪ mampu mengatur margin, page, spasi dan paragraf dengan benar ▪ mampu menglayout gambar dengan benar 					
4	Memahami Microsoft Excel	<ul style="list-style-type: none"> ▪ mampu membuka Ms. Excel dengan benar ▪ mampu mengoperasikan Ms. Excel, ▪ Mampu membuat diagram ▪ mampu menggunakan operasi hitung Ms. Excel, 					
5	Memahami Microsoft PowerPoint	<ul style="list-style-type: none"> ▪ mampu membuka Ms. PowerPoint dengan benar, ▪ mampu mengoperasikan Ms. PowerPoint ▪ mampu membuat slide dengan kombinasi ▪ mampu menggunakan master slide 					
6	Memahami media pembelajaran PAI berbasis ICT	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghubungkan computer dengan LCD ▪ Membuat animasi dalam PowerPoint, ▪ memasukkan video dan audio di PowerPoint, ▪ Membuat hiperlink dan trigger, 					

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Yth

iswi SD Kelas V di Balikpapan Utara

ini disusun dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Tesis yang berjudul "Penerapan ICT Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Dasar di Kecamatan Balikpapan Utara".

an dari siswa/i yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya sangat berarti dan sangat membantu tercapainya tujuan penelitian yang sedang penulis laksanakan.

antunan dan kerjasamanya siswa/i dalam menjawab pertanyaan yang ada pada angket ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita.

Untuk mengisi instrument angket ini dengan memberikan tanda checklist (v) pada salah satu jawaban yang menunjukkan alternative jawaban yang paling tepat menurut anda pada lembar jawab yang tersedia.

Legenda Jawaban

- : Sangat Baik = Skor 5
- : Baik = Skor 4
- : Cukup = Skor 3
- : Kurang = Skor 2
- : Sangat Kurang = Skor 1



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Balikpapan, September 2014
Peneliti,

KASNIAH, S.PdI

IDENTITAS RESPONDEN

nama : Sekolah :

Angket Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT

letak tanda checklist (v) pada kolom SB, B, C, K, SK yang sesuai dengan keadaan responden

Legenda Skala Penilaian

- : Sangat Baik = Skor 5
- : Baik = Skor 4
- : Cukup = Skor 3
- : Kurang = Skor 2
- : Sangat Kurang = Skor 1

PERTANYAAN	SKALA NILAI				
	SB	B	C	K	SK
Kejelasan rumusan Standar Kompetensi/Kompetensi Inti					
Kesesuaian kompetensi dasar dengan Standar Kompetensi /Kompetensi Inti					
Kejelasan indikator keberhasilan					
Ketepatan materi dengan tema/judul					
Kejelasan istilah-istilah					
Ketepatan urutan penyajian materi					
Kejelasan menyampaikan materi					
Ketertarikan peserta didik dengan materi					
Tingkat interaktivitas dengan media ICT					
Kesesuaian gambar/animasi dan lain-lain digunakan dalam materi pembelajaran					
Kejelasan petunjuk belajar					
Kejelasan petunjuk mengerjakan soal					
Kejelasan sasaran program pembelajaran					
Keinginan belajar dengan media ICT					
Keinginan menjelajahi setiap materi pembelajaran melalui media berbasis ICT					
Variasi soal					
Variasi tingkat kesulitan soal					
Kecukupan latihan soal					
Kecukupan soal pada tes					
Kejelasan bahasa yang dipakai dalam media pembelajaran berbasis ICT					

PEDOMAN TEST UNTUK MENGETAHUI PRESTASI BELAJAR

Soal Pedoman Pre Test

elajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
n Tanggal :
 : V (lima)
tensi Inti :

uk Umum

lo`alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal semoga Allah senantiasa memberikan
udahan

slah nama dan asal sekolah pada lembar jawaban

lah tanda silang pada lembar jawaban yang anda anggap benar

sedia waktu 45 menit untuk mengerjakan paket test tersebut

lah soal 20 (dua puluh) butir, pada setiap butir soal terdapat 4 (empat) pilihan jawaban

iksa dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya

BE RILAH TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG PALING BENAR !

eriman kepada kitab Allah merupakan rukun iman.....
a. Pertama b. Ketua c. Ketiga d. keempat

kitab Allah SWT yang wajib diketahui berjumlah.....
a. Dua b. Tiga c. Empat d. Lima

abi Daud a.s. menerima kitab
a. Injil b. Zabur c. Taurat d. Al Qur'an

kitab suci Zabur disebut juga kitab
a. Kuning b. Mazmur c. Buta-jemur d. perjanjian baru

kitab Taurat diturunkan kepada
a. Nabi Daud a.s c. Nabi Musa a.s
b. Nabi Isa a.s d. Nabi Muhammad SAW

Jama lain dari kita Zabur adalah mazmur artinya
a. Pujian Tuhan b. Hukum c. Bacaan d. suhuf

Kitab Injil diturunkan kepada
a. Nabi Musa a.s b. Nabi Isa a.s c. Nabi Daud a.s d. Nabi Muhammad SAW

Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu
a. Al Qur'an b. Zabur c. Taurat d. Injil

Mempelajari dan mengamalkan kitab suci Al Qur'an hukumnya adalah
a. Haram b. Wajib c. Sunah d. diharuskan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

h menjamin terpeliharanya Al Qur'an sampai

- Semua manusia beriman c. Azab kubur
Hari akhir d. Manusia sudah bosan dengan Al Qur'an

nyu Al Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah surah...

- Al A'la ayat 1-5 c. Al 'Alaq ayat 1-5
Al Falaq ayat 1-6 d. Al A'la ayat 1-6

Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara

- Sekaligus c. Tidak teratur
Berangsur-angsur d. berantakan

rcaya kepada kitab-kitab termasuk rukun

- Ihsan b. Salat c. Iman d. Islam

at yang diturunkan dikota madinah disebut ayat

- Hijaiyah b. Makiyah d. bagdadiyah d. madaniyah

mua kitab Allah SWT mengajarkan tentang

- Salat b. Puasa
Keesaan Tuhan d. semua jawaban benar

at yang diturunkan dikota mekah disebut ayat

- Arab b. Makiyah c. Madniyah d. Kaligrafi

etiap membaca satu huruf dalam AlQur'an kita akan mendapat

- Satu b. Sepuluh c. Tujuh puluh d. seratus

tab suci Al Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup

- Untuk seluruh umat manusia c. Untuk umat muslim saja
Untuk kaum nabi luth d. untuk masyarakat arab

kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya adalah

- Kitab Injil b. Kitab Zabur c. Kitab Taurat d. Kitab Al Qur'an

Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi semesta alam disebut...

- Mukjizat b. Rahmatan lil'amin c. Suhuf d. Asy syfa



INDONESIA

PEDOMAN TEST UNTUK MENGETAHUI PRESTASI BELAJAR

Soal Pedoman Post Test

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tanggal :

: V (lima)

Waktu :

Perhatian Umum

1. Mohon jangan membaca soal sebelum mengerjakan soal semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan

2. Tuliskan nama dan asal sekolah pada lembar jawaban

3. Berilah tanda silang pada lembar jawaban yang anda anggap benar

4. Tersedia waktu 45 menit untuk mengerjakan paket test tersebut

5. Terdapat soal 20 (dua puluh) butir, pada setiap butir soal terdapat 4 (empat) pilihan jawaban

6. Perhatikan dan bacalah soal-soal sebelum anda menjawabnya

BERILAH TANDA SILANG (X) PADA JAWABAN YANG PALING BENAR !

1. Iman kepada kitab Allah merupakan rukun iman

- a. Pertama b. Ketua c. Ketiga d. keempat

2. Kitab Allah SWT yang wajib diketahui berjumlah

- a. Dua b. Tiga c. Empat d. Lima

3. Nabi Daud a.s. menerima kitab

- a. Injil b. Zabur c. Taurat d. Al Qur'an

4. Kitab suci Zabur disebut juga kitab

- a. Kuning b. Mazmur c. Buta Jemur d. perjanjian baru

5. Kitab Taurat diturunkan kepada

- a. Nabi Daud a.s c. Nabi Musa a.s
b. Nabi Isa a.s d. Nabi Muhammad SAW

6. Nama lain dari kitab Zabur adalah mazmur artinya

- a. Pujian Tuhan b. Hukum c. Bacaan d. suhuf

7. Kitab Injil diturunkan kepada

- a. Nabi Musa a.s b. Nabi Isa a.s c. Nabi Daud a.s d. Nabi Muhammad SAW

8. Kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu

- a. Al Qur'an b. Zabur c. Taurat d. Injil

9.empelajari dan mengamalkan kitab suci Al Qur'an hukumnya adalah

- a. Haram b. Wajib c. Sunah d. diharuskan

10. Allah menjamin terpeliharanya Al Qur'an sampai



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- a. Semua manusia beriman
- b. Hari akhir
- c. Azab kubur
- d. Manusia sudah bosan dengan Al Qur'an

hyu Al Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah surah...

- a. Al A'la ayat 1-5
- b. Al Falaq ayat 1-6
- c. Al 'Alaq ayat 1-5
- d. Al A'la ayat 1-6

Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara

- a. Sekaligus
- b. Berangsur-angsur
- c. Tidak teratur
- d. berantakan

rcaya kepada kitab-kitab termasuk rukun

- a. Ihsan
- b. Salat
- c. Iman
- d. Islam

at yang diturunkan dikota madinah disebut ayat

- a. Hijaiyah
- b. Makiyah
- c. bagdadiyah
- d. madaniyah

mua kitab Allah SWT mengajarkan tentang

- a. Salat
- b. Puasa
- b. Keesaan Tuhan
- d. semua jawaban benar

rat yang diturunkan dikota mekah disebut ayat

- a. Arab
- b. Makiyah
- c. Madniyah
- d. Kaligrafi

etiap membaca satu huruf dalam AlQur'an kita akan mendapatkebaikan

- a. Satu
- b. Sepuluh
- c. Tujuh puluh
- d. seratus

tab suci Al Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup.....

- a. Untuk seluruh umat manusia
- b. Untuk kaum nabi luth
- c. Untuk umat muslim saja
- d. untuk masyarakat arab

kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya adalah

- a. Kitab Injil
- b. Kitab Zabur
- c. Kitab Taurat
- d. Kitab Al Qur'an

l Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi semesta alam disebut...

- a. Mukjizat
- b. Rahmatan lil'amin
- c. Suhuf
- d. Asy syfa



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA/I SD DI BALIKPAPAN UTARA

waan

Menurut pendapat anda apakah tujuan pembelajaran sesuai dengan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT?

Bagaimana tanggapan anda tentang materi pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis ICT?

Bagaimana penyajian Guru anda dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT?

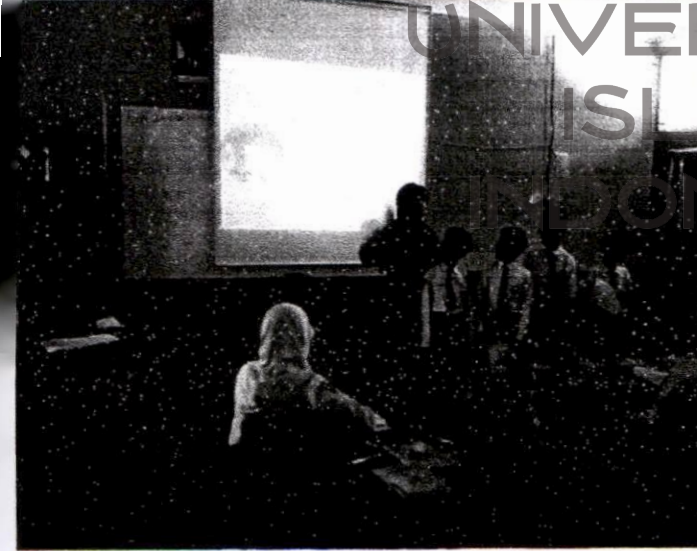
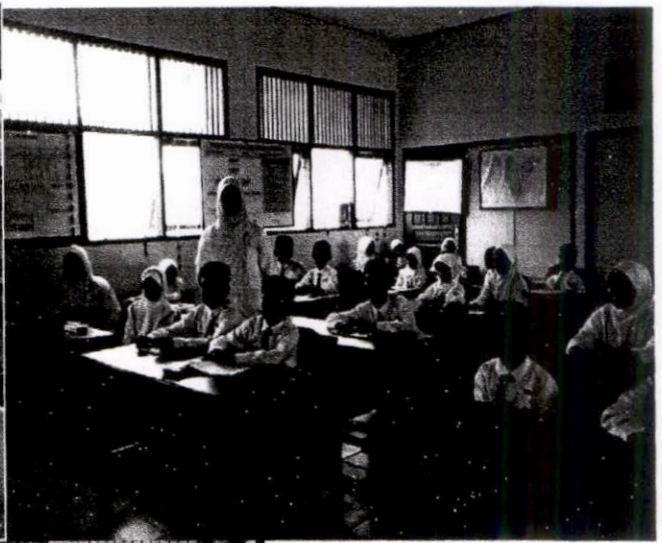
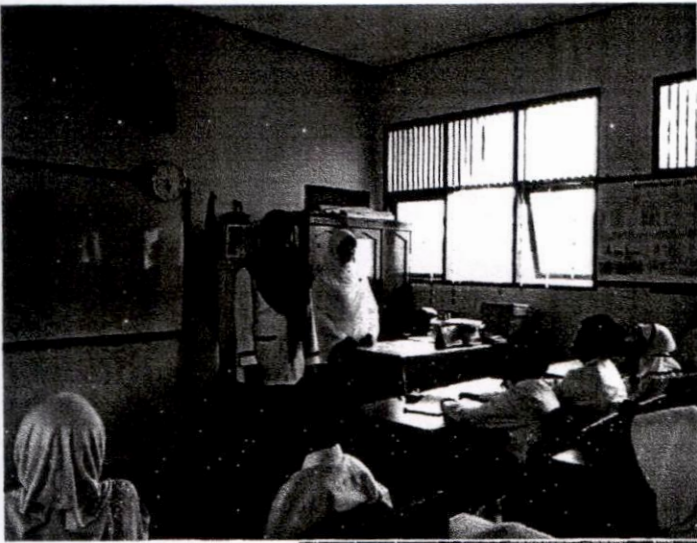
Bagaimana tanggapan anda terhadap petunjuk-petunjuk yang digunakan dalam pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis ICT?

Apakah anda senang dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis ICT?

Bagaimana sajian soal dalam pembelajaran dengan media pembelajaran berbasis ICT?



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



Curriculum Vitae

Nama : Kasniah

Tempat Tanggal Lahir : Balikpapan, 25 Desember 1976

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Menikah

Alamat : Jl. Perjuangan No. 82 Rt. 06
Kel. GN. Samarinda Baru Kec. Balikpapan Utara

Telephon : 085346271588

Pekerjaan : Guru

Latar belakang Pendidikan : 1993 – 1996 : SMEA N 2 Balikpapan
1998 – 2002 : STAI Balikpapan

Nama suami : Sugiarto, S.Kom.

Pekerjaan Suami : Karyawan PT. Radiant Utama Interinsco TBK

Nama Anak Pertama : Puteri Awalia

Pekerjaan : Pelajar SMP IT Al Aulia Balikpapan

Nama Anak kedua : Hani Tazkiyah

Pekerjaan : Pelajar SDIT Balikpapan Islamic School